

**INTEGRASI NILAI AGAMA DAN BUDAYA DALAM IMPLEMENTASI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SDIT PERSIS PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Datokarama Palu (UIN)*

Oleh :

BAMBANG SISWANTO

NIM:20.1.03.0098

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“INTEGRASI NILAI AGAMA DAN BUDAYA DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDIT PERSIS PALU”**. Benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Januari 2025 M
12 Rajab 1445 H

Penyusun,



Bambang Siswanto
NIM. 20.1.03.0098

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Bambang Siswanto**, NIM: 201030098 dengan judul **“Integrasi Nilai Agama dan Budaya dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Persis Palu”** yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada tanggal 21 Februari 2025 bertepatan Pada 22 Syahban 1446 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 21 Februari 2025 M
22 Syahban 1446 H

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Riska Elfira, M.Pd	
Penguji I	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd	
Penguji II	Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag	
Pembimbing II	Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd	

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam,

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

PERSETUJUAN PEMBIBING

Skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai Agama dan Budaya Dalam Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila di SDIT Persis Palu” oleh mahasiswa atas nama Bambang Siswanto NIM : 201030098, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan pada sidang munaqasyah.

Palu, 10 Januari 2025 M
10 Rajab 1446 H

Pembimbing I



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., MAg
NIP: 197511072007011016

Pembimbing II



Masmur. M., S.Pd.I., M.Pd
NIP: 199107112020122003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، بَعْدُ أَمَّا

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Yang tercinta kedua Orang Tua penulis Ayahanda Sugianto Hanapi dan Ibunda Hartati UK Datu Alam yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memberikan kewenangan serta memberikan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini.
3. Bapak Dr. Saepuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Pengembangan Lembaga FTIK UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FTIK UIN Datokarama

Palu dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama FTIK UIN Datokarama Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan.

4. Bapak Darmawansyah M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan bapak Masmur, S.Pd.I.,M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
5. Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag.,M.Ag selaku Pembimbing I dan bapak Masmur, S.Pd.I.,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah ikhlas membimbing dan bersedia meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan masukan serta semangat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd., M.S.I. selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
7. Bapak dan Ibu Dosen MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama palu Bapak Rifai, S.E., M.M, dan seluruh staff perpustakaan yang membantu menyediakan buku-buku atau referensi lainnya.
9. Seluruh Tenaga Akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis selama mengikuti rutinitas akademik.

10. Bapak H. Saiman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT PERSIS Palu yang telah menerima penulis melaksanakan penelitian selama disekolah.
11. Terimakasih kepada Saudara-saudariku yang telah membantu dan memberikan motivasi dan dorongan atas penyelesaian studi ini.
12. Rekan-rekan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang senasib dan seperjuangan angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya, yang selalu saling mendoakan untuk kesuksesan studi.
13. Sahabat seperjuangan penulis Saudara Zainudin j Saleh dan Israfil, yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Amin.

Palu, 8 Januari 2025 M
8 Rajab 1446 H

Penulis,



Bambang Siswanto
NIM: 201030098

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Pengertian Integrasi Kurikulum.....	16
2. Nilai-nilai Agama dan Budaya	20
3. Kurikulum Merdeka.....	24
4. Projek Profil Pelajar Pancasila	31
C. Kerangka pemikiran.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Data dan Sumber Data	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SDIT Persis Palu.....	48
B. Pengintegrasian Nilai-nilai Agama dan Nilai Budaya dalam Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS PALU	56
C. Nilai Agama dan Nilai Budaya dalam P5 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS PALU.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu	11
4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	44
4.2 Keadaan Peserta Didik	45
4.3 Keadaan Sarana	47
4.4 Keadaan Prasarana.....	47
4.5 Modul Dimensi Profil Pelajar Pancasila	51
4.6 Aspek Penilaian	54
4.7 Pencapaian Indikator Siswa Berbudaya	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Daftar Informan
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Bambang Siswanto
NIM : 20.1.03.0098
**Judul Skripsi : Integrasi Nilai Agama dan Budaya dalam Implementasi
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS
Palu**

Skripsi ini membahas tentang “Integrasi Nilai Agama dan Budaya dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS Palu”. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut: (1) Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai agama dan nilai budaya dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS Palu, (2) Nilai-nilai agama dan nilai budaya apa saja yang diintegrasikan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS Palu

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai integrasi nilai agama dan budaya dalam implementasi program P5. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Persis Palu dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" berhasil mengintegrasikan nilai agama dan budaya dalam pembelajaran berbasis proyek. Integrasi ini dilakukan dengan menghubungkan nilai-nilai agama dan budaya dalam setiap aktivitas proyek secara eksplisit maupun implisit. Melalui topik daur ulang sampah plastik, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami dan mengatasi permasalahan lingkungan, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai agama, seperti rasa syukur atas nikmat Tuhan, kesadaran moral dalam menjaga kebersihan, serta sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama. Selain itu, nilai budaya diintegrasikan dengan menanamkan kesadaran terhadap kearifan lokal dan kebiasaan masyarakat dalam menjaga lingkungan, seperti gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah dan pembuatan ecobrik berbasis budaya setempat.

Implikasi penelitian ini diharapkan Sekolah lebih memfasilitasi kegiatan berbasis proyek melalui penyediaan sumberdaya yang memadai, seperti bahan pembelajaran, alat pendukung proyek, dan pelatihan untuk guru. Guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran aktif dan inovatif yang mengintegrasikan nilai agama dan budaya dalam setiap proyek.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak yang meyakini bahwa kemajuan satu bangsa akan sangat tergantung pada keberhasilan sistem pendidikan nasionalnya. Terdapat banyak elemen yang merupakan bagian penting dari sistem pendidikan, diantaranya adalah kurikulum. Kurikulum pada dasarnya adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan.¹

Kurikulum merupakan salah satu perangkat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional suatu bangsa, yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan bidang pendidikan. Dalam konteks ini, salah satu jenis pendidikan yang menjadi perhatian negara adalah pendidikan agama, diantaranya pendidikan Islam yang sangat penting keberadaannya bagi pembentukan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum merupakan komponen utama dalam pendidikan. Penentu arah, isi, dan proses pendidikan merupakan bagian dari sebuah kurikulum yang pada akhirnya menentukan kualitas lulusan. Alasan ditetapkan kurikulum merdeka, agar peserta didik cakap pada kegiatan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan berkomunikasi setelah mereka menerima materi pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional²

¹Tafsir, Ahmad. Filsafat Pendidikan islam. Integrasi Jasmani, Rohni dan Kalbu, Memanusikan Manusia. Bandung: RemajaRosdaKarya. 2017. 102

²Fauzan, Ayup Lateh, Fatkhul Arifin, Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand, Studi kebijakan kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 Di Tingkat SMA, “Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 14, No. 2, (2019)”,300.

Kurikulum pendidikan adalah rencana atau program studi yang berisi tentang materi pelajaran, tujuan pembelajaran, serta bentuk evaluasi. Kurikulum ini sangat penting dalam pendidikan karena mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat beberapa jenis kurikulum pendidikan, seperti kurikulum merdeka dan *platform* merdeka mengajar, kurikulum pendidikan islam, dan kurikulum pendidikan agama islam.

Melalui merdeka belajar, terdapat dua perangkat penting yang dirumuskan untuk memulihkan dan mendukung proses belajar mengajar oleh Kemenristekdikti yakni kurikulum merdeka dan *platform* merdeka mengajar. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing.³ Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan.⁴

Platform Merdeka Mengajar memiliki visi mewujudkan ekosistem kolaboratif untuk menumbuhkan keefektifan pembelajaran serta iklim kerja yang positif. Terdapat beberapa komponen yang termuat dalam Platform Merdeka Mengajar yaitu *content crowdsourcing* (pengembangan konten berdasarkan kontribusi yang dapat dilakukan oleh khalayak luas), komunitas belajar daring (sesama guru saling belajar, membantu, mendukung dan berbagi), pembelajaran

³Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, dkk, *Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*, "Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 8, No.2 (2022)" : 241.

⁴ Ibid, 242

mandiri (pelatihan daring untuk pengembangan kompetensi), perencanaan dan kemajuan karier (pengembangan portofolio guru), dan jejaring profesi guru (wadah yang menyajikan profil, pengalaman dan keterampilan profesional keguruan).⁵

Kurikulum merdeka mandiri adalah salah satu opsi Implementasi kurikulum merdeka yang tersedia bagi satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka mandiri terdiri dari tiga opsi, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Pada mandiri belajar, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya serta menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

Peluang dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman harus membuat metode-metode pengajaran baru yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, evaluasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam didasarkan pada kebutuhan pendidikan. Sehingga dapat dilaksanakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.⁶

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi pembenahan dalam bentuk

⁵Ibid, 243

⁶Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai", *Jurnal Tamaddun*, Vol. XIX, No.2, (2018)" : 108

pengembangan dan pembinaan kurikulum yang ada, guna mencapai tujuan pendidikan islam, yaitu mencetak insanu al-kaamil yaitu manusia yang seimbang antara keilmuan dan amal. Sementara itu, tantangan eksternal meliputi tuntutan kompetensi masa depan, perkembangan teknologi, dan dinamika peradaban global.

Berbagai bentuk pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah di samping untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan masyarakat; dan juga untuk menemukan model kurikulum yang ideal dan mudah dilaksanakan oleh guru di satuan pendidikan. Maka, peranan guru menjadi sangat penting dalam menerjemahkan kurikulum pada dataran praktis pendidikan yang dilaksanakan. Bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran dengan desain yang dikembangkan untuk: (1) menentukan tujuan berdasarkan kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ada dalam dokumen kurikulum; (2) menentukan materi yang akan dikembangkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai; (3) menentukan strategi, pendekatan, model, metode dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik; (4) menentukan alat evaluasi yang akan digunakan, baik penilaian proses maupun penilaian hasil. Dari perencanaan yang disusun dan dikembangkan ini dapat menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi secara terprogram dengan baik⁷

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum di Indonesia yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah untuk mengatur dan merancang kurikulum sesuai dengan karakteristik dan

⁷Imam Mawardi, "Kurikulum Pendidikan Islam Dan Tantangan Dinamika Peradaban Global" (Sebuah Pendekatan Paradigmatik), *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1 (2017) : 77

kebutuhan siswa lokal. Dengan Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki otonomi lebih besar dalam menentukan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Adanya kebijakan kurikulum merdeka sekolah SDIT PERSIS Palu yang menggunakan opsi Kurikulum Merdeka Mandiri, kemungkinan besar memanfaatkan kebebasan ini untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa di lingkungan mereka, serta memperhatikan nilai-nilai agama dan budaya yang menjadi fokus di sekolah tersebut. Dengan demikian, dapat menyajikan pembelajaran yang lebih relevan dan berdaya guna bagi peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka Mandiri di SDIT PERSIS Palu menawarkan peluang besar untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan lokal, mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya, serta memungkinkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan evaluasi yang personal. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kebutuhan akan kapasitas guru yang memadai, keselarasan dengan standar nasional, ketersediaan sumber daya, dan sistem evaluasi yang efektif. Dengan persiapan dan pelaksanaan yang baik, sekolah dapat memaksimalkan manfaat kurikulum ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa mereka.

Penerapan P5 yang berbasis nilai agama dan budaya ini penting karena dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, serta mencintai dan melestarikan budaya daerahnya. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa dalam mengembangkan identitas diri yang kuat dan memiliki keseimbangan antara nilai spiritual dan nilai sosial-budaya. Dengan demikian, pelaksanaan P5 di SDIT PERSIS Palu tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membangun generasi yang berdaya saing tanpa melupakan akar nilai-nilai agama dan budaya mereka.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah SDIT PERSIS Palu banyak hal yang menjadi acuan penulis dalam meneliti. di SDIT PERSIS Palu itu sendiri terakreditasi A, berdasarkan sertifikat 64/BAN-S/M-Prov/SK/IX/2018. SDIT PERSIS Palu menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

SDIT PERSIS Palu didirikan pada tahun 01 Juni 2002 dan beroperasi sampai sekarang. SDIT PERSIS merupakan sekolah dasar yang melayani pengajaran jenjang pendidikan dasar di kota Palu. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum dan tambahan nilai-nilai Agama. Dalam sekolah tersebut juga memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di kota Palu. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, musholla/masjid, kantin dan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka untuk memudahkan peneliti, penulis merasa perlu merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan di bahas antara lain:

1. Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai agama dan nilai budaya dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS Palu?
2. Nilai-nilai agama dan nilai budaya apa saja yang diintegrasikan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian di antaranya:

- a. Untuk mengetahui pengintegrasian nilai-nilai agama dan nilai budaya dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS Palu
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai agama dan nilai budaya apa saja yang diintegrasikan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS Palu

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Secara teoritis
 - 1) penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi komparatif atas hasil penelitian yang ingin dicapai sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas.
 - 2) Memberikan wawasan tentang peluang pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan konteks lokal.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi kepala sekolah

Menyediakan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan harapan siswa, orangtua, guru, serta pihak terkait dalam pengembangan kurikulum merdeka mandiri di sekolah.

2) Bagi tenaga pendidik

Mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan peserta didik.

3) Bagi masyarakat

Kolaborasi masyarakat antara pihak-pihak terkait seperti guru, orangtua, staf administrasi sekolah, serta para peneliti untuk bekerja sama dalam memajukan kualitas pendidikan Agama Islam.

4) Bagi peneliti

Dengan melakukan analisis secara langsung di SDIT PERSIS Palu, peneliti dapat mengevaluasi keberhasilan implementasi kurikulum dan dapat mengetahui langkah-langkah strategis guna meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan Islam di masa depan.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh peneliti perlu menjelaskan beberapa hal penting terkait judul di atas sehingga penelitian ini dapat di pahami dengan seksama dan jelas, sehingga tidak akan terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam memahami terkait judul tersebut. Juga menentukan arah tujuan yang hendak di capai dalam penelitian, penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Integrasi

Kata Integrasi berarti menyatukan menjadi satu kesatuan utuh atau lingkaran.⁸ Howard Wrigins (1967), Integrasi adalah proses penyatuan berbagai elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang harmonis, baik dalam konteks sosial, politik, ekonomi, maupun organisasi. Integrasi bertujuan untuk menciptakan keselarasan dan kohesi dalam suatu sistem sehingga dapat berfungsi secara optimal tanpa adanya konflik yang merusak. Dalam konteks sosial, integrasi menggambarkan bagaimana kelompok atau individu dengan latar belakang berbeda dapat bekerja sama dan beradaptasi dalam suatu masyarakat. Sementara itu, dalam dunia organisasi, integrasi dapat merujuk pada upaya mengoordinasikan berbagai unit atau bagian agar mencapai tujuan bersama secara efektif.⁹

2. Nilai agama

Nilai agama adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria, maupun perilaku seseorang. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai agama mengandung pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta apa yang diridai dan dikutuk oleh Tuhan.¹⁰

Nilai agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dan etika,

⁸P. Schwarz and others, *Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi*, *European Journal of Endocrinology*, 2014 : 125

⁹Riant Nugroho, *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, dan Strategi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018) : 45

¹⁰Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004) : 36

tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis. Sebagai nilai yang bersumber dari ajaran Tuhan, nilai ini memberikan batasan yang jelas mengenai tindakan yang diperbolehkan dan dilarang. Nilai agama bersifat absolut dan universal, tetap berlaku dalam berbagai konteks sosial serta membentuk karakter individu dan tatanan masyarakat yang berlandaskan keadilan dan kebaikan.

3. Nilai budaya

Nilai budaya adalah seperangkat prinsip, keyakinan, dan norma yang dianut oleh suatu masyarakat sebagai pedoman dalam bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini terbentuk melalui proses sosial dan diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga menjadi bagian integral dari identitas budaya suatu kelompok. Nilai budaya mencerminkan cara berpikir, sikap, serta perilaku yang dianggap ideal dan dihormati oleh masyarakat, yang pada akhirnya membentuk kohesi sosial serta membimbing individu dalam kehidupan bermasyarakat¹¹

Nilai budaya berperan dalam membentuk identitas masyarakat, berkembang sesuai zaman namun tetap berakar pada tradisi. Selain itu, nilai ini memperkuat solidaritas sosial, menciptakan keteraturan, dan menjaga warisan budaya agar tetap relevan di tengah perubahan global.

4. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang maksudnya adalah mengimplementasikan. Menurut Nurdin Usman

¹¹Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 2004) : 12

implementasi merupakan bermuara pada kegiatan, aksi, tindakan atau adanya mekanisme sebuah sistem, implementasi ini bukan sekedar aktivitas, melainkan kegiatan yang direncanakan dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹² Selain itu implementasi bisa dikatakan proses dimana ide, konsep, kebijakan, atau inovasi diwujudkan dalam tindakan praktis sehingga berdampak dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikapnya.

5. Projek Profil Pelajar Pancasila

Projek Profil Pelajar Pancasila adalah bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk mengeksplorasi isu-isu nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kepedulian sosial dan lingkungan. Projek ini menekankan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif¹³

E. Garis-garis Besar Isi

Penelitian ini tidak hanya menyajikan tiga bab yang terstruktur secara sistematis, tetapi juga menghadirkan suatu kerangka pemikiran yang tertuang dalam setiap bab. Dalam upaya mempermudah pemahaman pembaca mengenai inti pembahasan dalam skripsi ini, penulis akan menguraikan pandangannya

¹²Novan Mamonto, dkk, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol.1, NO.1, 2018 : 4

¹³Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022 : 7- 9

secara garis besar, sesuai dengan standar penyusunan skripsi. Dengan demikian, garis besar pembahasan ini bertujuan untuk mengungkapkan semua unsur yang ada dalam materi pembahasan, mencakup hal-hal seperti yang tercantum berikut ini:

Bab I ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar proposal.

Bab II ini menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III ini menguraikan dan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV ini adalah keseluruhan hasil penelitian gambaran umum

Bab V kesimpulan dan implikasi penelitian dari hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian dalam skripsi ini, ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dan membahas mengenai integrasi nilai agama dan budaya yang menjadi dasar latar belakang penelitian selain studi pendahuluan yang dilakukan. Di antara kajian adalah sebagai berikut:

Daftar Penelitian Terdahulu

	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Ayu Fahmawati program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI). Skripsi dengan judul "Integrasi Nilai-nilai Agama Islam Dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII DI SMP NEGERI 2 BALEN."	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Dan meneliti tentang integrasi nilai agama dan budaya pada Projek profil pelajar Pancasila (P5).	Pada proses pelaksanaan integrasi nilai agama dan budaya dengan lokasi penelitiannya. penulis ayu Fahmawati meneliti lebih cenderung pada budaya kearifan lokal budaya jawa dalam program projek profil pelajar Pancasila (P5)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan budaya Jawa dengan tema akulturasi lokal perlu adanya pendekatan individu, baik dari guru maupun keluarga, pengadaan bermacam-macam kegiatan keagamaan yang direncanakan dan ditata, begitu juga sarana yang digunakan untuk membangun kesadaran siswa terhadap budaya yang ada disekitar mereka. Pendekatan ini diimplementasikan melalui P5 dengan tema kearifan lokal sudah memberi

				dampak yang cukup baik bagi siswa. Hal ini dirasakan oleh beberapa siswa yang merasa dengan adanya pelaksanaan pembelajaran blok selama 2 minggu, dimana siswa dapat menggali wawasan yang luas terhadap tema yang diambil juga dapat mengeksplor kreatifitas mereka untuk ditampilkan pada saat gelar karya berlangsung ¹⁴
2.	Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi program studi pendidikan guru madrasah ibtidiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin (UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI). Skripsi dengan judul "implementasi proyek profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sd negeri 2 jogomertan"	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Kesamaan dalam penelitian ini adalah meneliti pada program proyek profil pelajar pancasila (P5)	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penulis gatas anugrah bhakti pertiwi lebih meneliti pada tujuan implementasi proyek profil pelajar pancasila dan juga yang membedakan juga penulis belum meneliti pada integrasi nilai agama dan budaya.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas I SD Negeri 2 Jogomertan ada 1) perencanaan proyek dengan membuat tim koordinasi, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan membuat strategi pelaporan kegiatan proyek 2) pelaksanaan kegiatan proyek, dimulai dengan tahap persiapan seperti koordinasi dengan

¹⁴Ayu Fahmawati, "Integrasi Nilai-nilai Agama Islam Dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII DI SMP NEGERI 2 BALEN." *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2023

				kepala sekolah, rapat persiapan kegiatan dengan rekan sejawat, sosialisasi kegiatan dengan wali murid dan siswa, membuat instrumen monitoring dan evaluasi, dan mempersiapkan alat dan bahan, kemudian tahap pelaksanaan dimulai dengan mengenal diri sendiri, menyusun kelompok, penjelasan tentang konsep taplak teknik cap dan mempraktikkan teknik cap pada kertas, membuat taplak meja teknik cap yang dilakukan dua hari, dan refleksi. 3) evaluasi proyek di SD Negeri 2 Jogomertan dilakukan dengan menggunakan instrumen monitoring keterlaksanaan program dan evaluasi pencapaian profil pelajar Pancasila. ¹⁵
--	--	--	--	---

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, persamaannya adalah yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif tentang nilai agama dan budaya. Adapun perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian yang

¹⁵Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi, "Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomertan" *Skripsi*, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin (UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI), 2023

dilakukan oleh penulis dan lebih pada integrasi nilai agama dan budaya dalam kurikulum merdeka. Namun, belum ada kajian yang membahas tentang integrasi nilai agama dan budaya dalam kurikulum merdeka, terutama di SDIT PERSIS palu. Penelitian ini akan diarahkan untuk membahas persoalan tersebut.

B. Kajian Teori

1. Pengertian integrasi kurikulum

a. Integrasi kurikulum

Sebelum membahas integrasi kurikulum maka perlu didefinisikan apa itu integrasi dan kurikulum. Integrasi berasal dari kata “Integer” yang berarti unit. Dengan integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan dan keseluruhan. Intregasi yaitu menggabungkan hubungan untuk menghimpun satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya dalam bahasan ini yaitu intregasi kurikulum madrasah dengan pesantren. Dalam hal ini, Oemar Hamalik mendefinisikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁶

Intregasi kurikulum atau disebut dengan kurikulum terpadu yaitu pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya melalui keterkaitan diantara tujuan, isi, keterampilan dan sikap.

¹⁶Ade Yulianti, “Strategi Intregasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, vol. 1, No. 1, 2020, : 3

Kata “integrasi” bermakna penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh.¹⁷ Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih.¹⁸ Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarminta yaitu “integrasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau utuh.”¹⁹ Perpaduan yang dimaksud ialah hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah, tujuan ilmu umum dan ilmu agama adalah sama dan menyatu.

Kata “kurikulum” secara sederhana dapat diartikan sebagai susunan rencana pelajaran.²⁰ Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, kurikulum dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹ Kemudian menurut Wina Sanjaya “kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.”²² Integrasi kurikulum dapat dipahami sebagai penyatuan dua

¹⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), : 384

¹⁸Wedawaty dalam Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), : 35

¹⁹W.J.S. Poerwadarminta, : 386.

²⁰Ibid, 543

²¹UUSPN Tahun 2003, Bab I Pasal 1.

²²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), 9-10.

kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren. Penyatuan yang dimaksud dalam hal ini adalah perpaduan antara proses manajerial kurikulum sekolah dengan proses manajerial kurikulum pesantren. Kurikulum sekolah ditentukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan kurikulum pesantren ditentukan secara bebas oleh setiap pesantren yang bersangkutan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum adalah perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama yang disatukan dalam satu kesatuan dengan memusatkan pada topik tertentu untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama.

b. Model integrasi kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam sampai saat ini masih dihadapkan pada kesulitan untuk mengintegrasikan dua kutub paradigma keilmuan dualistik. Pada satu sisi, harus berhadapan dengan ‘subjek-subjek sekuler’, dan pada sisi lain dengan ‘subjek-subjek keagamaan’. Subjek-subjek yang dianggap sekuler biasanya terdiri dari jenis keilmuan umum seperti matematika, fisika, biologi, kedokteran, sosiologi, ekonomi, politik, botani, zoologi, dan sebagainya. Sementara subjek-subjek keagamaan terdiri dari jenis sains wahyu seperti alQur’an, al-Hadist, al-Fiqh, teologi, tasawuf, tauhid, dan semacamnya.²³

Dari dikotomi di atas, kurikulum pendidikan umum dan Kurikulum pendidikan Islam masih berada pada wilayahnya masing-masing, sehingga proses

²³Afiful Ikhwan, “Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran),” Ta’allum: *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014) : 178

pembelajarannya bersifat parsial dan terfragmentasi antara sains wahyu ilahi dan sains-sains alam. Padahal, menurut terminologi filsafat Islam, Tuhan menurunkan al-Qur'an-Nya dalam bentuk: al-Qur'an yang tertulis (recorded qur'an), yaitu wahyu yang tertulis dalam lembaran buku yang dibaca oleh ummat Islam setiap hari: dan al-Qur'an yang terhampar (created quran), yaitu alam semesta, jagat raya atau kosmologi ini. Dalam pelaksanaannya memang mesti ada prioritas proses pembelajaran antara kedua jenis keilmuan di atas.²⁴

Shalahudin Sanusi mendefinisikan integrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan bercerai-berai. Integrasi meliputi keutuh-lengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota-anggota kesatuan itu. Adapun model Implementasi Integrasi sebagai berikut:

1. Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum.
2. Model penanaman mata pelajaran yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman. Model ini menuntut setiap mata pelajaran yang diajarkan mencantumkan kata Islam, seperti: sosiologi Islam, ekonomi Islam.
3. Model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata pelajaran. Model ini menuntut pada setiap pengajaran mata pelajaran mata pelajaran keislaman dan keagamaan harus di injeksikan teori-teori keilmuan umum, begitu sebaliknya.²⁵

²⁴Ibid, 179

²⁵Ade Putri Wulandari, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK AlMunawwir Krapyak Yogyakarta," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 20–34.

2. Nilai-nilai agama dan budaya

a. Nilai agama

Istilah nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Menurut Mulyana secara hakiki sebenarnya nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan. Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah SWT.²⁶

Secara sosio-religius, agama menjadi dasar yang kuat dari nilai-nilai, seperti halnya nilai karakter. Agama memuat nilai-nilai spiritual-ruhaniah sebagai kebutuhan pokok kehidupan manusia secara fitrawi. Manusia, tanpa landasan nilai spiritual agama tidak dapat mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan keburukan berdasarkan ukuran atau standar ajaran agama. Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian yang beriman, beramal shaleh, dan berahlak mulia. Nilai agama menjadi basis nilai-nilai luhur yang dijadikan pedoman pembentuk karakter (*character building*) manusia yang akan termanifestasi dalam sikap dan perilaku kehidupan sesuai dengan aturan-aturan

²⁶Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004): 36

tuhan untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat²⁷

Pengertian nilai Agama dalam pembahasan diskripsi ini adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada wahyu Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.²⁸ Macam-macam nilai-nilai agama menurut Nurcholis Madjid, ada beberapa nilai-nilai agama yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan pendidikan yang mana ini merupakan inti dari pendidikan agama. Diantara nilai-nilai dasar yaitu: Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, Sabar.²⁹

b. Nilai budaya

Nilai adalah pakem normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternatif. Kluckhon menyatakan bahwa nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan ciri-ciri individu atau kelompok) dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan tindakan terhadap cara pandang.

Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Karena nilai budaya adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau

²⁷Arifuddin M Arif, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Bangsa*, 2021, : 19

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) : 414

²⁹Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religious Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000) : 98-100

adat. Nilai budaya merupakan lapisan yang paling tidak terwujud dan ruangnya luas. Jadi nilai budaya adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dan di jadikan pedoman atau rujukan bagi suatu kelompok masyarakat tertentu.³⁰

Adapun nilai-nilai budaya bisa ditinjau dari segi:

1. Nilai-nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan manusia

Nilai-nilai hubungan manusia dengan manusia yang lain adalah salah satu nilai-nilai budaya yang dianjurkan didalam masyarakat Jawa. Karena akan menciptakan kemakmuran bersama. Selain itu kedamaian dan ketentraman akan terwujud. Namun semua itu dilandasi dengan rasa ikhlas, baik lahir maupun batin. Seseorang tidak perlu mengharapkan imbalan ataupun kebaikan serupa dari orang lain.³¹

2. Nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan alam

Pemanfaatan lingkungan memiliki definisi pemberdayaan sumberdaya alam dengan cara mengelola sumberdaya alam di sekitar kita. Sumberdaya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan manusia agar hidup lebih sejahtera.

3. Nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan dirinya sendiri

³⁰Ida Agustina Puspita Sari, 2015, *Mitos Dalam ajaran Turonggo Yakso di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*. Karya tulis berupa skripsi.

³¹Gesta Bayu Adhy, Eling Lan Waspodo, (Yogyakarta: Saufa,2015) : 175

Nilai-nilai yang berhubungan dengan kecintaan manusia terhadap dirinya sendiri adalah sesuatu yang wajar, seperti manusia mandi yang artinya berbuat baik kepada fisiknya agar selalu bersih dan tetap sehat.³²

4. Yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai-nilai hubungan manusia dengan manusia yang lain adalah salah satu nilai-nilai budaya yang dianjurkan didalam masyarakat. Karena akan menciptakan kemakmuran bersama. Selain itu kedamaian dan ketentraman akan terwujud.

Namun semua itu dilandasi dengan rasa ikhlas, baik lahir maupun batin. Seseorang tidak perlu mengharapkan imbalan ataupun kebaikan serupa dari orang lain.³³

Oleh karena itu, sistem nilai budaya yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok masyarakat menjadi rujukan dalam bertindak. Nilai budaya yang akan menjadi rujukan masyarakat atau sekelompok masyarakat tersebut, berkaitan dengan sikap dan perilaku individu/manusia yang salah satu media pewarisnya adalah melalui pendidikan, baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun di masyarakat. karena, salah satu watak budaya adalah merupakan tata pola hidup yang harus terus berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi.³⁴

³²Ibid, 173

³³Ibid, 173

³⁴Arifuddin M Arif, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Bangsa*, 2021, : 23

3. Kurikulum merdeka

a. Pengertian kurikulum merdeka

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.³⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, penulis menganggap penting untuk mengurai lebih mendalam dan cermat akan kurikulum pendidikan Indonesia dari periode ke periode, sekaligus memperbandingannya, sehingga sebagai pelaku pendidikan tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi solutif untuk memahami pokok permasalahan pendidikan Indonesia dalam perspektif kurikulum.³⁶

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. kurikulum merdeka sudah diuji coba di

³⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005) : 2

³⁶Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1 (2014) : 48–58.

2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Riset, sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³⁷

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K- 13.³⁸

³⁷Bahrul Ilmi, “*Kurikulum Merdeka, Pengertian, Latar Belakang, Karakteristik, Prinsip dan Pelaksanaan Pembelajaran*,” : 2022

³⁸Dr. H.A. Zaki Mubarak, *desain kurikulum merdeka era revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022): 7

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah. Penerapan kurikulum merdeka terbuka untuk seluruh satuan pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan. Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi kurikulum merdeka yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling sesuai mengacu pada kesiapan satuan pendidikan sehingga implementasi kurikulum merdeka semakin efektif jika makin sesuai kebutuhan.³⁹

b. Tujuan dan manfaat dan manfaat pelaksanaan kurikulum merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.⁴⁰

³⁹Abdul Matin, "Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo", *Jurnal Kependidikan Islam*, no. 1 (2022) : 62.

⁴⁰Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021) : 10

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pemerintah kemudian mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, relevan, dan mendalam. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran yang ada di Indonesia dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.⁴¹

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum yang dalam hal ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan yang salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan juga kebutuhan peserta didik.⁴²

Merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Dimana otoritas pengelolaan

⁴¹Ibid, 11

⁴²UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam pendidikan yang mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan pemerintah pusat.

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

Dalam konteks yang lebih umum, manfaat kebijakan merdeka belajar adalah:

1. Kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah daerah dapat bergotong royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien dan cepat terhadap kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar siswa.
2. Kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah daerah merasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah pada daerah masing-masing⁴³

Namun secara teknis, manfaat dari program merdeka belajar bagi siswa adalah kemandirian siswa dalam proses belajar dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan untuk menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran.

⁴³Imas Kurniasih, A-Z Merdeka Belajar : 10-12.

c. Prinsip perancangan kurikulum merdeka

Pada setiap perancangan kurikulum harus memenuhi *design principles* dalam penyusunannya. Begitupun dalam perancangan kurikulum merdeka, yang perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sejauh ini yang dapat dipahami landasan perancangan kurikulum merdeka adalah filosofi merdeka belajar.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2022 tentang Renstra Kemendikbud tahun 2020-2024 ditegaskan bahwa kurikulum yang dibentuk oleh kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia.⁴⁴

Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka menurut Kemendikbutristek (2021) adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan.
- b. Fokus pada kompetensi dan karakter semua siswa.
- c. Fleksibel.
- d. Selaras.
- f. Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.

⁴⁴Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024

⁴⁵Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, (Bandung: Yrama Widya, 2022) : 41

Kurikulum merdeka merupakan jawaban atas kondisi learning loss dan learning gap akibat pandemi Covid-19. Selama Pandemi, terjadi pula pergeseran model pembelajaran dari lurning menjadi daring. Oleh karena itu penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan.

Menurut Mendikbutristek terdapat tiga keunggulan utama Kurikulum Merdeka antara lain:⁴⁶

a. Lebih sederhana dan mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya. Belajar lebih mendalam, bermakna , tidak terburu-buru dan menyenangkan.

b. lebih merdeka

Pendidik dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan siswa. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan siswa.

c. Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan dan lain sebagainya.

⁴⁶Ibid, 38-39

4. Projek Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Projek Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati permasalahan lingkungan sekitar dan mencari solusi untuk menguatkan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini tercantum dalam Keputusan Mendikbudristek No.262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, diantaranya memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan beban kerja guru.⁴⁷

Pembelajaran projek ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi dan memberikan dampak di lingkungan sekitar mereka. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terisah dari intrakurikuler. Tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran tidak harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan dan penyelenggaraan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila ini menggunakan pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek pada program intrakurikuler di kelas.⁴⁸ Pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk belajar dalam situasi informal, struktur

⁴⁷Akhmad Zaeni, dkk, *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Madrasah* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023) : 52

⁴⁸Nursalam, Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah dasar* (Banten: CV. AA. Rizky, 2022) : 66

pembelajaran fleksibel, kegiatan pembelajarannya lebih interaktif, dan terhubung langsung dengan lingkungan sekitar untuk memperkuat berbagai kompetensi profil pelajar Pancasila. adapun proyek sendiri merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menelaah tema yang menantang. Jadi proyek dirancang untuk memudahkan peserta didik menganalisis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik akan bekerja sampai jadwal waktu yang ditentukan untuk menghasilkan sebuah produk atau aksi.

b. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila

Adapun dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat beberapa alur yang harus diperhatikan diantaranya ada perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan asesmennya.

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Adapaun alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila itu ada lima, yaitu membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi tingkat kesipan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Tim fasilitator dibuat dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila. tim fasilitator sendiri terdiri dari beberapa pendidik atau guru yang akan berperan dalam

merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun banyaknya tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan⁴⁹

2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pendidik dan tim fasilitator bekerjasama dalam membuat alur yang berisi kegiatan proyek, dengan aktivitas yang telah disepakati. Terdapat beberapa contoh pengembangan alur pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diantaranya.⁵⁰

Contoh alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengenalan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
2. Kontekstual	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata
4. Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5. Tindak lanjut	Menyusun langkah strategis.

⁴⁹Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia, 2022) : 23

⁵⁰Ibid, 70-71

3. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dalam melakukan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti mengoleksi atau mengelola asesmen. Mengoleksi disini bisa dengan melakukan dokumentasi dengan bentuk jurnal pendidik dan melakukan portofolio untuk melihat perkembangan peserta didik selama waktu pelaksanaan proyek tersebut.

Adapun alat asesmen untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila pendidik bisa menggunakan rubrik, dengan rubrik ini pendidik dan peserta didik akan mengevaluasi kulaitar dari kinerja peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif. Dalam perancangan rubrik utama proyek, rumusan kompetensi yang pas dengan fasenya dimasukkan ke dalam kategori berkembang sesuai dengan harapan, rumusan fase tersebut sebelumnya dimasukkan kedalam kategori mulai dan sedang berkembang, sementara pada fase setelahnya dimasukkan ke dalam kategori sangat berkembang.⁵¹ Namun tim fasilitator dapat mengelola asesmen dengan membuat beragam strategi yang bervariasi terkait instrumen asesmen yang sesuai dengan dengan keadaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

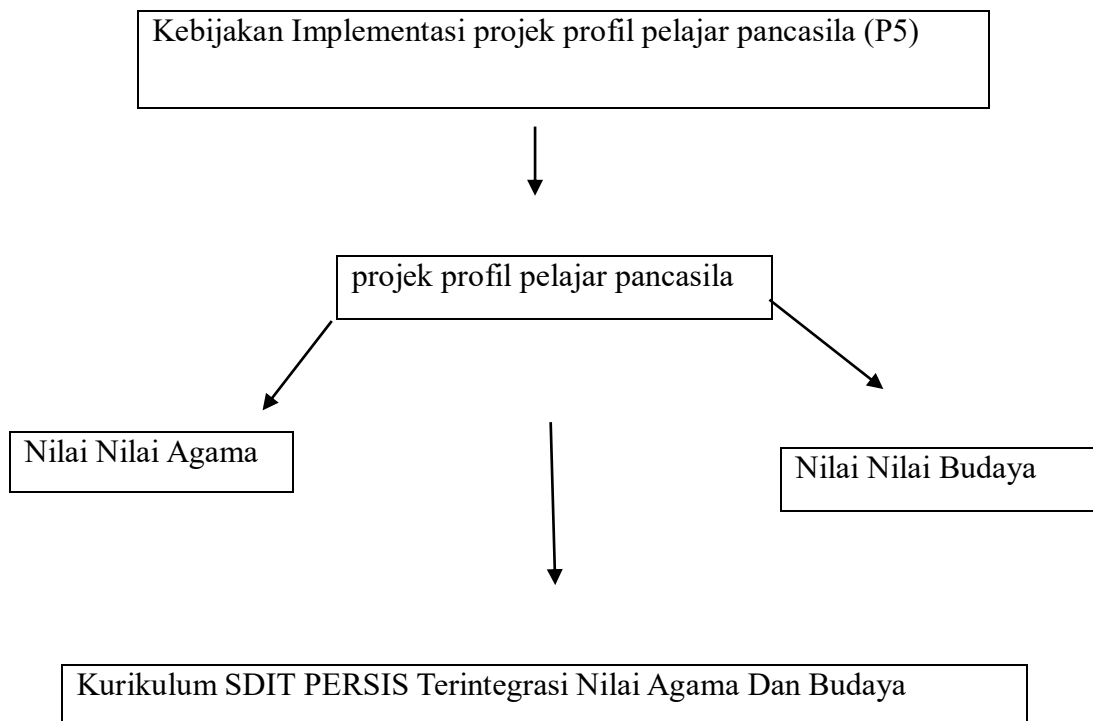
Setelah melakukan asesmen pendidik akan lanjut membuat rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Rapor ini bersifat informatif didalam menyampaikan perkembangan peserta didik, namun disini tidak

⁵¹Ibid, 53

merepotkan pendidik dalam pengerjaannya.⁵² Nilai dalam hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditulis dalam bentuk narasi atau deskriptif pendek tentang dimensi dan capaian dari pembelajaran program keterampilan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai faktor yang dianggap penting dalam suatu masalah. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya dan kajian teori, kerangka pemikiran dapat diilustrasikan sebagai berikut:



⁵²Ibid, 107

Berdasarkan penjelasan di atas kerangka pemikiran memberikan pondasi yang jelas dan terstruktur bagi penelitian, membantu dalam merumuskan hipotesis serta memandu analisis data. Dengan memahami hubungan antar variabel melalui kerangka ini, peneliti dapat mengembangkan wawasan yang lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif terhadap masalah yang diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis, deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian⁵³.

Beberapa definisi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani

⁵³Marinu waruwu, pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method), *jurnal pendidikan tambusai*, vol. 7, no. 1, (2023), : 2898

mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁴

Adanya penelitian bertujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal. Metode ini lebih mendekatkan kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yang menitikberatkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang menyangkut integrasi nilai agama dan budaya dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS PALU.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT PERSIS PALU. Penulis memilih lokasi sekolah tersebut karena penulis ingin mengetahui tentang kurikulum yang dilaksanakan di sekolah mengenai apa saja yang menjadi peluang dan tantangan kurikulum di sekolah tersebut.

Ini menjadi salah satu tujuan penulis untuk meneliti di sekolah tersebut, selain itu lokasinya juga sangat mudah di jangkau. Dan memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusun skripsi nantinya. Penulis sangat berharap agar memperoleh nilai tambah dalam penelitian ini, serta sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan mengaplikasikan selama masa studi.

⁵⁴Ibid, 2898

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian, kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti⁵⁵.

Kehadiran peneliti sangat penting, karena penelitian di sini tidak dapat diwakilkan oleh siapapun dan pihak manapun. Penelitian disini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang menimpa peneliti, sehingga peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ditunda sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali dan melakukan penelitian lanjutan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan variabel atau objek penelitian, subjek penelitian dari data yang diperoleh oleh penulis yang menjadi salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan skunder dalam

⁵⁵Wahidmurni M.Pd, pemaparan metode penelitian kualitatif, 2017, : 5

penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, dan observasi. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan dan sumber langsung. Menurut Sugiyono Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁶ Berikut adalah penjelasan jenis-jenis data primer:

- a. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, peristiwa, atau objek tertentu.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Data hasil wawancara adalah catatan atau rekaman audio/video dari percakapan tersebut.
- c. Kuesioner atau survei adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan tertulis atau online. Data hasil kuesioner adalah respons yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

2. Data sekunder

Data skunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui jurnal, buku yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti

⁵⁶Ina magdalena, dkk, Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN gondrong 2, *jurnal edukasi dan sains*, vol 3, no 2, 2021, : 247

⁵⁷pada penelitian ini. Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data sekunder ini akan memudahkan peneliti mengumpulkan informasi, sehingga temuan penelitian bisa lebih kuat dan dianalisis dengan validitas tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahapan paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan; tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan berhasil memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, maka penulis menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yakni :

1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln, observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, mulai dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Observasi dilaksanakan guna memperoleh informasi yang nyata mengenai suatu peristiwa atau kejadian, bertujuan untuk memberikan

⁵⁷Ibid, 247

jawaban terhadap pertanyaan penelitian.⁵⁸ Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi dua macam diantaranya:

- a. Observasi partisipan, adalah apabila penulis turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipan, adalah penulis tidak terlibat secara langsung dalam keadaan objek yang diobservasi dan hanya melakukan pengamatan. Observasi ini hanya untuk mendapatkan gambaran objeknya

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan di mana penulis hanya sebagai pengamat yaitu penulis akan mencatat, mengamati, atau menganalisis dan membuat kesimpulan tentang Integrasi Nilai Agama dan Budaya dalam Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS PALU.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai berikut, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu, sehingga dapat dikonstruksikan makna di dalam topik tersebut. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan

⁵⁸Eko edy Susanto, SE., M.Ak, Teknik pengumpulan data, *buku metode penelitian kualitatif*, edisi pertama, PENERBIT PRADINA PUSTAKA, 2022, : 130

tentang diri sendiri atau self-report, atau pada keyakinan pribadi dan atau pada pengetahuannya.⁵⁹ Dari sifat atau teknik pelaksanaannya maka wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara di mana wawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan wawancara.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi⁶⁰

Wawancara yang diterapkan dalam proses penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dimana di dalam prosesnya pewawancara membuat garis besar pokok-pokok masalah yang akan diteliti, pokok-pokok pertanyaan disesuaikan dengan situasi saat wawancara. Dan sumber terwawancara dipenelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bidang Kesiswaan, guru, serta peserta didik di SDIT PERSIS PALU.

⁵⁹ Ibid, 124

⁶⁰A. Muri yusuf, M.Pd., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: kencana, 2019, Cet V), : 372

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah. Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan.⁶¹

Dengan menggunakan teknik dokumentasi yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, serta meningkatkan keabsahan dan keberagaman informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data kualitatif sebagai metode utama untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis data menggunakan pendekatan berikut:

1. Reduksi data

Reduksi Data adalah merangkum, memilih data-data yang penting dan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶²

Cara kerja analisis data dimulai dengan memahami tujuan penelitian

⁶¹ Ibid, 2901

⁶² Tumeal duri, Roslian lubis, dkk, “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal mathedu (Mathematic Education Journal)*, vol 4, no 3, 2021, : 409

atau analisis yang dilakukan. Analisis data kemudian mengevaluasi dataset yang tersedia untuk mengidentifikasi data yang penting dan relevan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, peneliti menggunakan berbagai teknik dan alat analisis untuk memproses dan menganalisis data yang telah dipilih tersebut.

2. Penyajian data

Teknik ini melibatkan presentasi atau penyajian data kualitatif dalam bentuk yang lebih terstruktur dan terorganisir. Peneliti mengelompokkan, mengorganisasikan, dan merapikan data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

3. Verifikasi data

Peneliti melakukan verifikasi dengan membandingkan data dengan sumber aslinya, melakukan triangulasi dengan menggunakan metode atau sumber data lainnya, atau melibatkan partisipan dalam proses verifikasi.

Verifikasi data penting untuk memastikan bahwa temuan atau interpretasi yang dihasilkan dari data kualitatif dapat diandalkan dan valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan

sebagai penelitian ilmiah.⁶³ Tujuan dari teknik pemeriksaan keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan hasil analisis yang diperoleh memiliki keandalan yang tinggi. Dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan menjaga integritas ilmiah dari keseluruhan proses penelitian kualitatif ini.

Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan data yang melibatkan penggunaan sumber atau elemen lain di luar data itu sendiri untuk memverifikasi keabsahan data yang telah dikumpulkan.

1. Triangulasi dengan sumber data

Triangulasi sumber data adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data Alfansyur, Andarusni⁶⁴

2. Triangulasi dengan metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan

⁶³Dedi Susanto, Risnita, dkk, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, *Jurnal Pendidikan, social dan humaniora*, Vol 1, no 1, 2023, : 57

⁶⁴Ibid, 56

wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya⁶⁵

3. Triangulasi dengan teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁶⁶

⁶⁵ Ibid, 56

⁶⁶ Ibid, 57

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDIT Persis Kota Palu

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan SDIT Persis Kota Palu, secara umum dikemukakan sekilas tentang gambaran yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi objektif SDIT Persis Kota Palu

Proses berdirinya SDIT Persis Kota Palu, pada tahun 2002 dan dipimpin oleh H. Saiman, S.Pd sampe sekarang. Dengan berstatus tanah wakaf, SDIT Persis Kota Palu merupakan salah satu sekolah yang memiliki tempat yang strategis di wilayah kecamatan Tatanga dengan luas lokasi sekolah sekitar 336 m² yang terdiri atas, ruangan kepala sekolah, ruang dewan guru, ruangan tata usaha dan lain sebagainya, selebihnya mencakup pekarangan sekolah dan lapangan olahraga, masjid dan lain-lain.

Adapun profil SD Islam Terpadu Persis sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SD ISLAM TERPADU PERSIS
- b. Nama Kepala Sekolah : H. Saiman, S.Pd.
- c. Bentuk Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Status Kepemilikan : Yayasan
- f. SK Izin Operasional : 4380/420-1/PEND/2006
- g. Tanggal SK : 2006 – 12 – 18

- h. Alamat : Jl. Sungai Ogomojolo No. 4 B
- i. Desa/Kelurahan : Kelurahan Nunu
- j. Kecamatan : Tatanga
- k. Kabupaten/Kota : Kota Palu
- l. Provinsi : Sulawesi Tengah
- m. SK Pendirian Sekolah : AHU-3004.AH.01.04.2013
- n. Tanggal SK : 2006 – 06 – 01
- o. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- p. Nomor Telepon : 0451424312
- q. Email : sditterpadu.persis@gmail.com

SDIT Persis terletak di Jalan Sungai Ogomojolo No. 4 B Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga. Posisi sekolah ini sangat strategis yang memungkinkan mudah dijangkau. Sekolah ini berada di depan jalan raya yang beraspal sehingga pihak sekolah membuat pagar sekolah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Secara geografis letak SDIT Persis ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara :berbatasan dengan jalan sungai sausu
- b. Sebelah timur :berbatasan dengan masjid Al Istiqomah
- c. Sebelah selatan :berdekatan dengan rumah warga
- d. Sebelah barat :berbatasan dengan masjid Al-Irsyad⁶⁷

Selanjutnya, dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta dalam persaingan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Maka SDIT Persis mempunyai

⁶⁷ H. Saiman, Kepala SDIT Persis, wawancara, Palu, 1 desember 2024

visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya akhlak yang mulia, berprestasi, berwawasan luas yang dilandasi iman dan taqwa sesuai dengan aturan agama Islam

b. Misi

1. Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengalaman ajaran agama Islam
2. Meningkatkan disiplin sehingga menjadi budaya.
3. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat dan potensi siswa
4. Membiasakan membaca dan menghafal juz 30 sehingga menjadi budaya
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa SDIT Persis merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang sangat cerah kedepan dalam membangun sistem pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan khususnya yang berbasis ilmu pengetahuan Agama Islam dan tidak lupa pula pendidikan yang berbasis ilmu pengetahuan umum. Sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi peserta didik serta membangun keunggulan peserta didik dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta terampil dan siap pakai ditengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara dalam era globalisasi ini.

Pada tahun pelajaran 2024/2025, SD IT Persis Kota Palu

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Keputusan Kepala SD IT Persis Nomor 001/SDIT.P/C.138/II/2024. Kebijakan ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas, berbasis pada prinsip pemulihan pembelajaran, serta berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengikuti standar nasional dan kebutuhan pembelajaran terkini.

Penetapan kurikulum ini didasarkan pada berbagai regulasi, termasuk peraturan terkait Standar Nasional Pendidikan dan keputusan BSKAP yang mengatur implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri. Kurikulum ini diterapkan pada semua jenjang kelas, dari kelas I hingga VI, dan mulai berlaku efektif sesuai kalender akademik tahun pelajaran 2024/2025. Langkah ini mencerminkan komitmen SD IT Persis dalam menyediakan layanan pendidikan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.⁶⁸

2. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Berdasarkan hasil penelitian penulis SDIT Persis menunjukkan bahwa jumlah keadaan pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun 2022-2023 berjumlah 22 orang. Selanjutnya pendidik yang ada di sekolah ini berpendidikan strata satu (S1) dan tamatan SMA. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Persis secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁸SK Kurikulum Merdeka SDIT PERSIS PALU 2024/2025

Tabel 1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Sekolah Dasar Islam
Terpadu (SDIT) Persis Kota Palu

No	Nama	L/P	Jenis	Status
1	H. Saiman, S.Pd NIP. 196605241989101001	L	Kepala Sekolah	PNS
2	Nurfaiza, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
3	Realita Choirul Umah, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
4	Risdayanti, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
5	Apriyani Putri, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
6	Nur Intan, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
7	Nurul Fahira, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
8	Muliani, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
9	Moh. Ariyanto	L	Guru Kelas	GTY/PTY
10	El Wardha Savitri, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
11	Robiah Al Adawiyah, S.Pd NUPTK. 1557773674230232	P	Guru Kelas	GTY/PTY
12	Ermayanti A. Ladaka, S.Sy	P	Guru Kelas	GTY/PTY
13	Ismail, S.Pd	L	Guru Kelas	GTY/PTY
14	Nur Firmansyah, S.Pd	L	Guru Kelas	GTY/PTY
15	Moh. Ravi, S.Pd	L	Guru Kelas	GTY/PTY
16	Jumarni, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
17	Ukhti Luthfaidah, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
18	Sugiyah, S.Ag NIP. 1975070552010012003	P	Guru Mapel	PNS

20	Sopiyah, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
21	Drs. Yusuf Komarudin	L	Guru Mapel	Honorar
22	Silfianti, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
23	Rustini, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
24	Moh. Syukur, S.Pd	L	Guru Mapel	Honorar
25	Nur Fadhila, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
26	Ince Rizaldi, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
27	Istiana, S.Pd	P	Guru Mapel	Honorar
28	Andre Candra	L	Guru Mapel	Honorar
28	Muhammad Siddiq Hasan	L	Guru Tahfidz	Honorar
29	Nur Sakinah	P	Guru Tahfidz	Honorar
30	Fajrianti, S.Pd	P	Guru Tahfidz	Honorar
31	Muhammad Arbi Sanitya, S.Pd	L	Guru Tahfidz	Honorar
32	Fitrah Febrianti	P	Guru Tahfidz	Honorar
33	Sarini	P	Guru Tahfidz	Honorar
34	Agung Setiawan	L	Tenaga Administrasi	Honorar
35	Moh Holilil Prasetyo, S.Ap	L	Tenaga Administrasi	Honorar

Sumber Data: SDIT Persis Kota Palu Tahun Pelajaran 2023-2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidik yang berstatus PNS berjumlah 2 orang, pendidik yang berstatus GTY/PTY berjumlah 16 orang, pendidik dan tenaga administrasi yang berstatus honorar ada 6 orang. Dapat diketahui pula, pendidik yang berpendidikan strata satu ada 15 orang, pendidik yang tamatan SMA ada 7 orang.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal. Berikut tabel keadaan peserta didik di SDIT Persis.

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
Persis Kecamatan Tatanga Kota Palu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	48 Orang	30 Orang	78 Orang
2	II	42 Orang	31 Orang	73 Orang
3	III	40 Orang	25 Orang	65 Orang
4	IV	40 Orang	33 Orang	73 Orang
5	V	25 Orang	30 Orang	55 Orang
6	VI	29 Orang	33 Orang	62 Orang

Sumber Data: SDIT Persis Kota Palu Tahun Pelajaran 2023-2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik laki-laki berjumlah 224 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 182 orang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dalam menunjang pelaksanaan proses belajar

mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan. Di sisi lain sarana dan prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi dimana berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran, adapun sarana dan prasarana pendidikan banyak sekali, sarana yang tak kalah pentingnya menyangkut perlengkapan yang disediakan ntuk membantu proses pelaksanaan pendidikan khususnya pada SDIT Persis Kota Palu.

Sarana dan prasarana sudah lengkap dan sangat menunjang untuk proses belajar mengajar.⁶⁹

Tabel 3
Keadaan Sarana pada SDIT Persis Kota Palu

No	Sarana	Jumlah/Unit	Keterangan
1.	Kursi	406	Baik
2.	Meja	4006	Baik
3.	Papan Tulis	16	Baik
4.	Meja Tennis	1	Baik
6.	Komputer	2	Baik
7.	Sound Sistem	1	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDIT Persis Kota Palu Tahun 2023- 2024

⁶⁹H. Saiman, Kepala SDIT Persis, *wawancara*, Palu, 1 desember 2024.

Tabel 4
Keadaan Prasarana pada SDIT Persis Kota Palu

No	Prasarana	Jumlah/Unit	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	16	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Masjid	1	Baik
6.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
7.	Kamar Mandi/WC Siswa	9	Baik
8.	Unit Kesehatan Siswa (UKS)	1	Baik
9.	Lapangan Olahraga	1	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDIT Persis Kota Palu sudah memadai dan dalam keadaan baik dan layak pakai

B. Pengintegrasian Nilai-nilai Agama dan Nilai Budaya dalam Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS PALU

Berdasarkan observasi, wawancara penulis dengan kepala sekolah SDIT PERSIS PALU, bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. SDIT PERSIS PALU telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan nama kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) pada tahun ajaran 2022/2023, dan penerapan kurikulum merdeka ini diterapkan di kelas I dan IV.

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan penguatan pendidikan dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini diterapkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran yang fleksibel dari kegiatan pembelajaran yang lain seperti waktunya, kegiatannya, dan lain-lain, serta di dalamnya terdapat nilai-nilai pancasila. Fokus penulis disini pada integrasi nilai agama dan budaya dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Muatan Lokal dan Gaya hidup berkelanjutan yang topiknya daur ulang

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan memperhatikan alur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun setelah guru membuat desainnya guru di SDIT PERSIS PALU juga mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan proyek.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Muatan Lokal dan Gaya Hidup Berkelanjutan (daur ulang) mengintegrasikan nilai agama dan budaya lokal. Pengintegrasian ini mencakup:

- a. Nilai agama
 1. Menhargai keberagaman agama dan kepercayaan
 2. Mengembangkan kesadaran moral dan spiritual
 3. Menerapkan nilai-nilai agama dalam sehari-hari
- b. Nilai budaya
 1. Menghargai keberagaman budaya lokal
 2. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya

3. Menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari

Pelaksanaan proyek P5 melibatkan:

Perencanaan: guru mempersiapkan desain proyek dan mempertimbangkan nilai agama dan budaya.

Pelaksanaan: guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang fleksibel.

Evaluasi/Asesmen: guru menilai kemajuan peserta didik dalam mengintegrasikan nilai agama dan budaya.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT PERSIS Palu telah dilaksanakan sebanyak 24 kali dalam satu semester. Menurut penjelasan dari bapak H. Saiman selaku kepala sekolah, program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Setiap sesi P5 difokuskan pada pengembangan karakter siswa melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan sosial. Guru tersebut menekankan bahwa partisipasi aktif siswa dalam program ini telah meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat rasa solidaritas antar sesama. Selain itu, program P5 juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di masa depan.⁷⁰

Dari hasil wawancara terhadap ibu Realita Choirul Umah berdasarkan nilai Agama yang terintegrasi dalam P5, mengatakan bahwa:

⁷⁰H. Saiman, Kepala SDIT Persis, wawancara, Palu, 1 desember 2024.

Dalam kegiatan pembuatan ekobrik, ada beberapa nilai agama yang terintegrasi. Salah satunya adalah nilai tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Dalam islam, manusia diberi amanah untuk menjaga lingkungan, sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur'an, *“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya...”* (QS. Al-A'raf: 56). Dengan membuat ekobrik, siswa belajar bahwa menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan baik adalah bagian dari ibadah⁷¹

Peneliti: Bagaimana program ini membentuk karakter siswa?

Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari akhlak mulia. Siswa memahami bahwa membuang sampah sembarangan bisa berdampak buruk bagi lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Ini sejalan dengan ajaran islam tentang bersih itu sebagian dari iman. Dengan membiasakan peduli terhadap lingkungan, diharapkan mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik.⁷²

Peneliti: apakah ada nilai yang ditekankan?

Tentu, ada juga nilai gotong royong dan kebersamaan. Islam mengajarkan pentingnya bekerja sama dan saling membantu, sebagaimana dalam hadits Nabi, *“sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain,”* dalam proses pembuatan ekobrik, siswa diajarkan untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Selain itu, mereka juga belajar kesabaran dan ketekunan, karena membuat ekobrik membutuhkan usaha yang tidak instan.⁷³

Dari hasil wawancara di atas bahwa dalam program p5 sudah ada nilai agama yang terintegrasi dalam program P5 pembuatan ekobrik, begitu juga sebaliknya nilai budaya yang terintegrasi dalam wawancara terhadap ibu Realita Choirul Umah sebagai berikut:

⁷¹Realita Choirul Umah Guru Wali kelas 1, wawancara, Palu, 5 Desember 2024

⁷²Realita Choirul Umah Guru Wali kelas 1, wawancara, Palu, 8 Desember 2024

⁷³Realita Choirul Umah Guru Wali kelas 1, wawancara, Palu, 8 Desember 2024

Dalam pembuatan ekobrik, terdapat beberapa nilai budaya yang diajarkan kepada siswa. Salah satunya adalah gotong royong. Ini merupakan nilai budaya khas yang sudah ada sejak dulu, di mana masyarakat saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan bersama. Dalam pembuatan ekobrik, siswa bekerja sama mengumpulkan sampah plastik, mengisinya ke dalam botol, dan memastikan hasilnya bisa digunakan untuk keperluan yang lebih bermanfaat, seperti kursi atau meja daur ulang.⁷⁴

Peneliti: selain gotong royong, apakah ada nilai budaya lain yang ditanamkan?

Tentu, ada juga kepedulian terhadap lingkungan, yang merupakan bagian dari kearifan lokal, dengan mengajarkan pembuatan ekobrik, siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan agar tetap lestari dan bersih, seperti yang diajarkan dalam budaya lokal⁷⁵

Peneliti: Apakah ada aspek budaya yang berhubungan dengan kreativitas?

Ya, kreativitas dan inovasi juga merupakan nilai budaya yang kita dorong. Dalam proyek ekobrik, siswa diajarkan untuk berpikir kreatif tentang bagaimana memanfaatkan sampah plastik agar memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Ini juga melatih mereka untuk tidak sekedar membuang sampah, tetapi berpikir bagaimana mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat⁷⁶.

1. Implementasi projek P5

Adapun hasil wawancara dengan Realita Choirul Umah wali kelas I menyampaikan bahwa :

pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan semenjak sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka, walaupun begitu guru-guru lain juga ikut berpartisipasi untuk membantu kalo lagi ada kegiatan projek, seperti membantu dalam menyiapkan media, alat dan bahan, sama dokumentasi. Adapun untuk pihak yang ikut melibatkan dalam P5 ini tentunya yang pertama kepala sekolah, yang kedua rekan kerja, ketiga siswa, keempatnya

⁷⁴Realita Choirul Umah Guru Wali kelas 1, wawancara, Palu, 8 Desember 2024

⁷⁵Realita Choirul Umah Guru Wali kelas 1, wawancara, Palu, 8 Desember 2024

⁷⁶Realita Choirul Umah Guru Wali kelas 1, wawancara, Palu, 8 Desember 2024

pasti wali murid, selain itu ibu juga bisa mendatangkan narasumber untuk proyek, tetapi karena ini di kelas I ibu bisa atasi sendiri jadi tidak ada narasumber⁷⁷

Pada tahapan ini sekolah merancang tema yang akan digunakan dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, di SDIT PERSIS PALU telah ditetapkan dua tema untuk satu tahun pembelajaran artinya satu tema untuk semester satu dan satu lagi di semester dua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT PERSIS PALU :

untuk tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diberikan pemerintah ada gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, kewirausahaan. Disini sekolah bebas untuk memilih tema sesuai kebutuhan, untuk SDIT PERSIS PALU mengambil dua tema di tahun ini yaitu gaya hidup berkelanjutan pada semester dua dan muatan lokal di semester satu⁷⁸.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Realita Choirul Umah selaku wali kelas I selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, pemilihan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Jadi pemerintah hanya menyediakan tema dan nanti sekolah yang akan menentukan temanya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan disetiap semester dan temanya boleh beda ataupun dilanjutkan bila belum maksimal, tetapi alangkah bagusnya bila berbeda tema, seperti di SDIT PERSIS PALU pada semester dua temanya gaya hidup berkelanjutan dengan satu proyek yang topiknya daur ulang sampah plastik

⁷⁷Realita Choirul Umah Guru Wali kelas 1, wawancara, Palu, 8 Desember 2024

⁷⁸H. Saiman, Kepala SDIT Persis, wawancara, Palu, 5 Desember 2024

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Realita chirul umah :

projek dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini dilaksanakan atas dasar permasalahan lingkungan, yaitu banyaknya limbah plastik yang dibuang sembarangan, sehingga kegiatan ini diadakan dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar untuk memanfaatkan limbah sekitar menjadi sesuatu yang berguna bagi kehidupan.⁷⁹

Kegiatan pada tema ini yaitu pemanfaatan limbah plastik menjadi ekobrik. Tema ini dilaksanakan setiap hari sabtu pada bulan Oktober sampai November 2024. Dalam modul P5 dijelaskan bahwa pada tema ini terdapat lima dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; kreatif; dan bernalar kritis. Mengenai elemen, sub elemen dan tujuan/target pencapaian akhir yaitu sebagai berikut⁸⁰:

Tabel 5
Data dan Informasi Hasil Projek P5

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Sub elemen Profil Pelajar Pancasila	Tujuan/Target Pencapaian
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME,dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitar dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan

⁷⁹Realita Choirul Umah Guru Wali kelas 1, wawancara, Palu, 6 Desember 2024

⁸⁰Realita Choirul Umah Guru Wali kelas 1, wawancara, Palu, 6 Desember 2024

			solusi tersebut
Berkebhinekaan Global	Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Mengidentifikasi masalah yang ada di sekitar sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta mengidentifikasi dampak dari masalah tersebut terhadap sistem ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi berdasarkan prinsip prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat.
Bergotong royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk karya atau tindakan, serta mengevaluasi dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.

Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu
-----------------	--	---	--

Mengenai kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan, dalam modul P5 dijelaskan mengenai skenario kegiatannya, dimana langkah-langkah kegiatan pada tema ini yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik membentuk kelompok dengan jumlah anggota dalam satu kelompok yaitu 6-9 orang, atau satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok.
- b. Melakukan survei lingkungan terkait ketersediaan sumber daya alam di sekitar lingkungan sekolah.
- c. Secara berkelompok peserta didik membuat perencanaan dan sketsa model alat peraga yang akan dibuat
- d. Peserta didik menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membuat alat peraga, seperti botol plastik yang telah dibersihkan dan dikeringkan, gunting/pisau, palu/alat pemukul, pengaduk tanah, wadah untuk mencampur.
- e. Mengaplikasikan sketsa model untuk merealisasikan perencanaan alat yang telah dibuat oleh kelompok.

- f. Merakit peralatan dan menggunakan metode trial dan error untuk menguji cobakan model alat ekobrik. Membuat laporan terkait dengan proyek yang telah dibuat oleh setiap kelompok.

Pada tema ini, perayaan kegiatan projeknya yaitu berupa unjuk kerja dan presentasi proses pengolahan sampah non organik (limbah plastik) menjadi ecobrik, baik secara langsung atau dengan menampilkan video proses pengolahan sampah non organik berupa limbah plastik menjadi ecobrik tersebut pada saat pameran hasil belajar peserta didik, yaitu di akhir tahun.

Pada topik ini siswa membuat kerajinan tangan menggunakan limbah kertas dan plastik yang ada di lingkungan sekolah, seperti kertas koran dan botol bekas. Mengenai alur kegiatan pelaksanaannya, satu pertemuan digunakan untuk menggali informasi terkait projek yang akan dibuat, menyusun perencanaan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, kemudian pada pertemuan berikutnya untuk praktik pembuatan projeknya.

Pada pertemuan akhir, yaitu saat praktik pembuatan projek topik kedua selesai, tim fasilitator memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan tertulis terkait dua projek yang telah dilaksanakan. Laporan tertulis dikerjakan di rumah secara berkelompok dan dikumpulkan pada minggu berikutnya kepada tim fasilitator dalam bentuk hardfile.⁸¹

Pada kegiatan projek tema gaya hidup berkelanjutan, evaluasi juga dilakukan dengan kegiatan refleksi setiap setelah selesai projek dan penilaian

⁸¹Realita Choirul Umah Guru Wali kelas 1, wawancara, Palu, 7 Desember 2024

langsung dari tim fasilitator. Refleksi juga dilakukan secara tertulis dan penilaian langsung dilakukan oleh tim fasilitator dengan menggunakan lembar penilaian karakter siswa atau assesmen.

Berdasarkan penjelasan Ibu Realita choirul umah, lima dimensi di atas sudah mulai tertanam dalam diri peserta didik, Ibu Realita choirul umah menjelaskan bahwa peserta didik sudah tidak terlalu mempermasalahkan pembagian kelompok. Hal itu juga disampaikan oleh beberapa siswi kelas 1 yaitu Intan Munawaroh, Bintang Dini Nugraheny dan Naila Putri Uthma, mengatakan bahwa :

sejak adanya kegiatan proyek P5 menjadikan kami bisa menerima segala hal yang diperintahkan oleh bapak/ibu guru, termasuk dalam hal pembagian kelompok.⁸²

Itu artinya peserta didik sudah bisa menerima ketika berkelompok dengan siapapun, dimana sikap menerima tersebut termasuk dalam dimensi berkebhinekaan global karena mengandung nilai toleransi di dalamnya. Selain itu, karena seringnya belajar secara berkelompok peserta didik sedikit demi sedikit mulai bisa menerima dan menghargai perbedaan pendapat orang lain, serta mulai bisa bekerjasama dengan baik, dimana sikap kerjasama termasuk dalam dimensi bergotong royong, sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi bergotong royong sudah mulai tertanam dalam diri peserta didik.

Setelah dilaksanakan proyek tema ini, peserta didik juga menjadi lebih kreatif, hal itu dibuktikan dari bermacam macamnya kreasi dari limbah sekitar yang peserta didik buat menjadi barang yang bermanfaat, dimana

⁸²Siswa kelas 1, wawancara, palu 7 desember 2024

dalam pelaksanaan proyek tersebut guru memberikan kebebasan kepada peserta didik mengenai kerajinan yang akan dibuat sehingga dapat melatih krekreatifan peserta didik. Dari penjelasan Ibu Realita choirul umah, maka dapat dipahami bahwa setelah dilaksanankannya proyek tema gaya hidup berkelanjutan ini, karakter peserta didik mulai berkembang, sehingga dapat dikatakan bahwa karakter/dimensi-dimensi yang menjadi tujuan sudah tercapai.

C. Nilai Agama dan Nilai Budaya dalam Proyek P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT PERSIS PALU

1. Nilai agama

Hasil wawancara yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti kepada ibu Mulyani mengenai Nilai Agama :

bahwa guru menyusun perencanaan yang berupa modul ajar dan melalui pembiasaan berupa guru akan mengajak peserta didik untuk membaca surat pendek, membaca asmaul husna, berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan guru juga memberikan kuis terkait materi yang sebelumnya dipelajari. Selain itu, guru juga membuat bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dalam menumbuhkan karakter berbasis nilai-nilai Agama terhadap peserta didik.⁸³

Dengan adanya penerapan profil pelajar Pancasila di SDIT PERSIS PALU ini sangat memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran yang menjadi promotor utama dalam menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter peserta didik. Hal tersebut telah dibuktikan oleh peneliti melalui observasi atau

⁸³Mulyani Guru Wali kelas 5, wawancara, Palu, 10 Desember 2024

pengamatan secara langsung bahwa guru telah menyusun perencanaan dengan maksimal. Selain itu guru juga berharap bahwa dengan adanya profil pelajar pancasila memiliki dampak yang positif dalam menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter peserta di SDIT PERSIS PALU

Dalam hal ini peneliti memperoleh dari hasil wawancara dan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terutama pada materi Akidah Akhlak. Dalam hal ini pelaksanaannya dilakukan di ruang kelas dan terdapat pada kelas 5 yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2024. Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran melalui profil pelajar pancasila maka, guru memiliki indikator yang bertujuan untuk mengukur terkait keberhasilan dalam rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran guru memiliki metode yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada guru kelas 5 bahwasannya :

saya melakukan pelaksanaan tersebut dengan menggunakan metode juga, dimana para siswa diharapkan supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun diskusi kelompok. Metode pembelajaran juga yang saya lakukan ini yaitu sebagai strategi pembelajaran kooperatif yang sangat memungkinkan siswa untuk belajar berkelompok dengan masing-masing siswa bertanggung jawab pada satu topik atau satu bahasan yang kemudian dikolaborasikan dengan anggota kelompok lain sehingga membentuk pengetahuan yang utuh. Metode ini sesuai dengan kurikulum merdeka, dimana para siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat bakat yang dimilikinya.⁸⁴

⁸⁴Mulyani Guru Wali kelas 5, wawancara, Palu, 10 Desember 2024

sedangkan dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 yaitu:

Dalam pelaksanaannya saya sering memberikan manfaat terlebih dahulu agar mereka peserta didik mau untuk melaksanakannya, awal-awal saya sering melakukan punishment agar mereka mau dipaksa untuk melakukannya, termasuk dalam menghafal, membaca iqro', menulis huruf hijaiyah dan mengikuti kegiatan sholat berjamaah, karena slogan saya yaitu dipaksa, terpaksa dan terbiasa.⁸⁵

Dari hasil wawancara bahwasannya guru melakukan penerapan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada peserta didik dapat dikatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti juga mengamati RPP yang telah dirancang sebelumnya oleh guru dan peneliti mengamati terkait pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang oleh guru. Maka hal ini dapat dikatakan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Penerapan profil pelajar pancasila untuk menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Agama pada peserta didik maka dapat membantu guru dalam melakukan pembiasaan yang bernilai islami.

Adapun dari hasil wawancara terhadap ibu Mulyani mengenai nilai Agama yang termuat dalam proyek P5, mengatakan bahwa:

Dalam program P5 di SDIT IT PERSIS Palu, nilai agama yang diterapkan mencakup keimanan kepada Allah, akhlakul karimah, kepedulian terhadap sesama, serta tanggung jawab sebagai Muslim. Siswa diajarkan untuk selalu bersyukur kepada Allah dan menjalankan ibadah dengan baik, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Selain itu,

⁸⁵Realita Choirul Umah Guru Wali kelas 1, wawancara, Palu, 8 Desember 2024

mereka juga dilatih untuk mengembangkan perilaku mulia, seperti jujur, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan sosial dan interaksi sehari-hari, nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik, baik di dalam maupun di luar sekolah⁸⁶.

2. Nilai budaya

Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi-dokumentasi berupa dokumen foto kegiatan yang bersangkutan dalam penerapan P5 dalam membentuk karakter budaya siswa, serta upaya guru dalam pembentukan karakter.

Jadi hasil wawancara terhadap ibu Mulyani tentang upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas 1-5 adalah guru mengintegrasikan nilai budaya dalam pelajaran sehingga siswa mendapatkan pengetahuan tentang nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, selain itu guru juga menerapkan nilai kerjasama dan gotong royong saat kegiatan pembuatan proyek daur ulang sehingga terbentuknya sikap kerjasama dan gotong royong siswa⁸⁷.

Adapun dari hasil wawancara kepada ibu Mulyani mengenai nilai budaya yang termuat dalam program P5, mengatakan bahwa:

Dalam program P5 di SDIT IT PERSIS Palu, nilai budaya yang termuat mencakup penghargaan terhadap keragaman, pelestarian tradisi lokal, dan penguatan identitas bangsa. Siswa diajarkan untuk

⁸⁶Mulyani Guru Wali kelas 5, wawancara, Palu, 10 Desember 2024

⁸⁷Mulyani Guru Wali kelas 5, wawancara, Palu, 10 Desember 2024

memahami dan menghormati berbagai budaya yang ada di Indonesia, serta bagaimana budaya lokal, seperti seni tradisional dan adat istiadat, perlu dijaga dan dilestarikan. Melalui berbagai kegiatan, seperti mengenal tradisi dan kebiasaan daerah, serta kolaborasi dengan masyarakat setempat, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya yang ada. Program ini juga menekankan pentingnya gotong royong, sebagai nilai budaya yang mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia⁸⁸.

Setelah mengetahui jenis kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 1-5 sebagaimana di jelaskan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa jenis kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya terdiri dari kegiatan proyek pembuatan ecobrik (daur ulang) pembentukan karakter budaya yang sesuai dengan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila. Adapun hasil wawancara dari ibu Mulyani indikator karakter nilai budaya yaitu:

- a) Menenal dan menghargai budaya..
- b) Komunikasi dan interaksi antar budaya
- c) Refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
- d) Berkeadilan social
- e) Bergotong royong
- f) Kreatifitas dan inovasi
- g) Kesadaran lingkungan
- h) Kemandirian
- i) Disiplin dan tanggung jawab⁸⁹

⁸⁸Mulyani Guru Wali kelas 5, wawancara, Palu, 10 Desember 2024

⁸⁹Mulyani Guru Wali kelas 5, wawancara, Palu, 10 Desember 2024

Tabel 7

**Pencapaian Indikator Siswa Berbudaya dengan Jenis Kegiatan Implementasi
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter
Budaya**

No.	Sub elemen	Indicator pencapaian	Jenis kegiatan implementasi P5
1.	Mengenal dan menghargai budaya	a. Siswa mengenal budaya di Lingkungan daerahnya b. Siswa menghormati Keanekaragaman budaya	Kegiatan Pembuatan Projek ecobrik (daur ulang) dalam membentuk karakter budaya a. Siswa mengolah limbah plastik pada media peralatan yang tersedia dan di ubah menjadi ecobrik
2.	Komunikasi dan interaksi antar budaya	a. Siswa bersosialisasi dengan teman yang berbeda budaya b. Siswa ikut berpartisipasi dalam memajukan budaya daerah	a. Siswa melestarikan budaya lokal dengan kegiatan projek pembuatan ecobrik dalam bentuk pelestarian budaya dan memajukan budaya daerah
3.	Refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	a. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolahnya b. Siswa rukun dengan temannya	a. Mengikuti event-event kebudayaan

4.	Berkeadilan sosial	a. Siswa ikut serta dalam kegiatan kebudayaan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat	a. Siswa mengikuti pawai kebudayaan
----	--------------------	---	-------------------------------------

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan juga pembahasan diatas mengenai integrasi nilai agama dan budaya dalam implementasi proyek profil pelajar pancasila di SDIT PERSIS PALU, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengintegrasian nilai agama dan budaya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT PERSIS Palu tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, khususnya dalam proyek pembuatan ekobrik. Nilai agama yang ditanamkan meliputi tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah, serta gotong royong sesuai ajaran Islam. Sementara itu, nilai budaya yang ditekankan mencakup gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan sebagai kearifan lokal, serta kreativitas dalam memanfaatkan limbah plastik. Pelaksanaan P5 disesuaikan dengan kondisi sekolah dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri peserta didik.
2. aspek nilai agama, program ini membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan. Siswa diajarkan untuk bersyukur atas sumber daya alam yang diberikan dan menggunakannya dengan bijak. Selain itu, pembiasaan ibadah, seperti doa sebelum dan sesudah belajar, serta sikap disiplin

dalam menjalankan kewajiban keagamaan juga diterapkan dalam proses pembelajaran.

aspek nilai budaya, program ini menanamkan semangat gotong royong dalam menyelesaikan proyek, membangun kesadaran akan pentingnya kearifan lokal dalam menjaga lingkungan, serta menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa juga diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya dengan memahami adat dan tradisi yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di sekitar mereka.

B. Saran

1. Untuk sekolah
 - a. SDIT Persis Paludapat terus meningkatkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan integrasi nilai agama dan budaya, khususnya pada tema-tema lain yang relevan.
 - b. Sekolah diharapkan lebih memfasilitasi kegiatan berbasis proyek melalui penyediaan sumberdaya yang memadai, seperti bahan pembelajaran, alat pendukung proyek, dan pelatihan untuk guru.
 - c. Perlu adanya kolaborasi yang lebih luas dengan pihak eksternal, seperti komunitas budaya atau lembaga lingkungan, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa

2. Untuk guru

- a. Guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran aktif dan inovatif yang mengintegrasikan nilai agama dan budaya dalam setiap proyek.
- b. Pelatihan terkait penerapan Kurikulum Merdeka dan pendekatan berbasis proyek perlu ditingkatkan agar guru dapat memaksimalkan pembelajaran yang berorientasi pada karaktersiswa.
- c. Guru diharapkan untuk melakukan asesmen berkelanjutan terhadap pengembangan karakter siswa agar hasil dari proyek dapat lebih terukur dan terarah.

3. Untuk orang tua

- a. Orang tua dapat dilibatkan lebih aktif dalam kegiatan P5, misalnya dengan mendampingi anak-anak dalam kegiatan rumah atau proyek yang berhubungan dengan nilai agama dan budaya.
- b. Orang tua diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai agama dan budaya di rumah untuk mendukung pembelajaran di sekolah.

4. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Penelitian serupa dapat dilakukan di tingkat pendidikan lain untuk mengetahui efektivitas integrasi nilai agama dan budaya di berbagai jenjang pendidikan.

- b. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi tema P5 lainnya dan mengembangkan model integrasi nilai agama dan budaya yang lebih beragam.
- c. Studi longitudinal disarankan untuk melihat dampak jangka panjang dari implementasi ini terhadap pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, Gesta Bayu, Eling Lan Waspodo, (Yogyakarta: Saufa, 2015)
- Ahmad, Tafsir. Filsafat Pendidikan islam. Integrasi Jasmani, Rohni dan Kalbu, Memanusikan Manusia. Bandung: RemajaRosdaKarya. 2017
- Ahyan, Mohammad yusuf Sya'bani, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai", *Jurnal Tamaddun*, Vol. XIX, No.2, (2018)"
- Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1 (2014).
- Arif, Arifuddin M. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Bangsa*, 2021.
- Ayu, Dewa Made Manu Okta Priantini, dkk, *Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*, "*Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 8, No.2 (2022)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Sak Nursalam, Suardi, Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah dasar (Banten: CV. AA. Rizky, 2022) u Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021)
- Dr. H.A. Zaki Mubarak, *desain kurikulum merdeka era revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022)
- Duri, Tumeal. Roslian lubis, dkk, ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19, *Jurnal mathedu (Mathematic Education Journal)*, vol 4, no 3, 2021.
- Fahmawati, ayu. "Integrasi Nilai-nilai Agama Islam Dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII DI SMP NEGERI 2 BALEN." *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2023.
- Fauzan, Ayup Lateh, Fatkhul Arifin, Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand, Studi kebijakan kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 Di Tingkat SMA, "*Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 14, No. 2, (2019)"

Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi, "Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomertan" *Skripsi*, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin (UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI), 2023

Hadiansah, Deni. Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, (Bandung: Yrama Widya, 2022)

H. Saiman, Kepala SDIT Persis, *wawancara*, Palu, 5 Desember 2024

Ikhwan, Afiful. Integrasi Pendidikan Islam Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran, Ta'allum: *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014)

Ilmi, Bahrul. "Kurikulum Merdeka, Pengertian, Latar Belakang, Karakteristik, Prinsip dan Pelaksanaan Pembelajaran," : 2022

Kurniasih, Imas. A-Z Merdeka Belajar

Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan, (Jakarta: Gramedia, 2004)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022

Mulyana, Rahmat. Mengartikulasi Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2004)

Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religious Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000)

Magdalena, ina. dkk, Analisis pentingya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN gondrong 2, *jurnal edukasi dan sains*, vol 3, no 2, 2021.

Mamonto, Novan, dkk, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol.1, NO.1, 2018

Matin, abdul. "Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo", *Jurnal Kependidikan Islam*, no. 1 (2022)

Mawardi, Imam. "Kurikulum Pendidikan Islam Dan Tantangan Dinamika Peradaban Global" (Sebuah Pendekatan Paradigmatik), *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1 (2017)

Mulyani, Guru Wali kelas 5, *wawancara*, Palu, 10 Desember 2024

Nugroho, Riant. *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, dan Strategi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018)

P. Schwarz and others, *Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi, European Journal of Endocrinology*, 2014

Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), : 384

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010),

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005)

Sari, Ida Agustina Puspita. 2015, *Mitos Dalam ajaran Turonggo Yakso di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*. Karya tulis berupa skripsi.

Satria, Rizky. dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia, 2022)

Suardi, Nursalam, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah dasar* (Banten: CV. AA. Rizky, 2022)

Susanto, Dedi. Risnita, dkk, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, Jurnal Pendidikan, social dan humaniora*, Vol 1, no 1, 2023.

Susanto, Eko edy. SE., M.Ak, *Teknik pengumpulan data, buku metode penelitian kualitatif*, edisi pertama, PENERBIT PRADINA PUSTAKA, 2022.

Siswa kelas 1, wawancara, palu 7 desember 2024

SK Kurikulum Merdeka SDIT PERSIS PALU 2024/2025

UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran

UU SPN Tahun 2003, Bab I Pasal 1.

Umah, Realita Choirul Guru Wali kelas 1, *wawancara*, Palu, 8 Desember 2024

Wahidmurni M.Pd, pemaparan metode penelitian kualitatif, 2017.

Waruwu, Marinu. pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method), *jurnal pendidikan tambusai*, vol. 7, no. 1, (2023).

Wedawaty dalam Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Wulandari, Ade Putri. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK AlMunawwir Krapyak Yogyakarta," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020)

Yulianti, ade. Strategi Intregasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, vol. 1, No. 1, 2020.

Yusuf, Muri, M.Pd., metode penelitian: *kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (Jakarta: kencana, 2019, Cet V)

Zaeni, Akhmad. dkk, *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Madrasah* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses yang ditempuh ibu dan guru-guru disini dalam menggali informasi terkait kurikulum merdeka?
2. Dalam kurikulum merdeka ada istilah baru namanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), apa yang ibu/bapak pahami tentang P5 ini?
3. Dukungan apa yang ibu/bapak berikan untuk pembelajaran P5? Dan pihak mana yang pernah ibu libatkan dalam pelaksanaan P5?
4. Tema dalam P5 ada apa saja bu? Dan di SD IT PERSIS Palu telah memilih berapa tema?
5. Apakah Terdapat Integrasi Nilai Agama dan budaya dalam implementasi proyek P5?
6. Bagaimana cara guru mengintegrasikan nilai agama dan Budaya dalam implementasi P5?
7. Apa saja nilai-nilai agama dan Budaya yang di integrasikan ?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek Yang DiMinati	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kurikulum: Apakah terdapat kegiatan pembelajaran yang khusus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama?					
2	Kegiatan pembelajaran: -Apakah guru mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran proyek? -Apakah guru menggunakan contoh-contoh dari Al-Quran dan Hadits dalam menjelaskan konsep-konsep proyek?					
3	Budaya Sekolah: Apakah terdapat kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah?					
4	Perubahan Sikap: siswa lebih menghargai nilai-nilai agama dan budaya Islam?					
5	Apakah materi pembelajaran dikaitkan dengan tradisi dan budaya Islam?					

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	H. Saiman, S.Pd.	Kepala Sekolah SD ISLAM TERPADU PERSIS	
2	Realita Choirul Umah, S.Pd	Guru Wali Kelas 1	
3	Muliani, S.Pd	Guru Wali Kelas 5	
4	Intan Munawaroh	Peserta Didik	
5	Bintang Dini Nugrahenya	Peserta Didik	
6	Naila Putri Uthama	Peserta Didik	

Evaluasi Program P5 dalam Nilai Agama dan Budaya

Dimensi	Aspek pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	1. Siswa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan proyek		✓			
	2. Siswa mengucapkan rasa syukur atas karunia-Nya	✓				
	3. Siswa memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi			✓		
	4. Siswa merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat pelaksanaan proyek		✓			
Berkebhinekaan global	1. Siswa dapat bergaul dengan siapa saja tanpa memandang agama, suku, ras dan sebagainya di lingkungan sekolah	✓				
	2. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat orang lain		✓			
	3. Siswa dapat menjunjung tinggi dan melestarikan budaya lokal			✓		
Bergotong royong	1. Siswa berkontribusi pada kerja kelompok	✓				
	2. Siswa bekerja secara kolaborasi dengan siswa lain			✓		
	3. Siswa menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang dijadwalkan				✓	
	4. Siswa tidak memilih pekerjaan yang diberikan				✓	
	5. Siswa melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati	✓				
Kreatif	1. Siswa mampu mempublikasikan gagasannya	✓				
	2. Siswa mampu memodifikasi			✓		
	3. Siswa mampu menghasilkan ide ide baru tentang pengolahan limbah menjadi barang yang bermanfaat			✓		
Bernalar kritis	1. Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap proses pembuatan ekobrik dan kerajinan tangan dari sampah plastic		✓			
	2. Siswa ingin selalu mencoba hal baru berkaitan dengan pembuatan ekobrik dan kerajinan tangan dari limbah sampah			✓		
	3. Siswa tidak malu untuk bertanya		✓			
	4. Siswa memperhatikan penjelasan dari segala sumber	✓				
	5. Siswa melakukan praktik pembuatan ekobrik dan kerajinan tangan sesuai petunjuk	✓				

MODUL AJAR SENI RUPA SD KELAS 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SD
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Seni Rupa
Fase / Kelas	: A / 1 (Satu)
Kegiatan 11: Membuat Model Bangunan	
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
Siswa mempelajari mengenai arsitektur sebagai bagian dari seni	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia : Akhlak kepada alam; <i>Saya memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan alam sekitar</i>	
D. SARAN DAN PRASARANA	
- Lampu ruang kelas yang memadai - Ruang kelas yang cukup luas Sumber Belajar : - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SD Kelas I Penulis: Dewi Miranti Amri dan Rizki Raindriati. Alat Bahan : - Perekat (lem, selotip atau selotip kertas). Guru dapat mempersiapkan selotip di sepanjang sisi meja (bukan diatas koran) agar siswa dapat merobek atau mengambil selotip dengan mudah. - Gunting dan koran/kain bekas untuk alas penutup meja - Untuk tiap siswa/grup : 3-4 boks atau kardus bekas kecil, tutup botol, gelas atau botol plastik bekas, kertas bekas atau origami.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/tipikal	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan Platform daring.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	

Mengalami

- C.2 Memilih, menggunakan dan/atau menggabungkan aneka media, bahan, alat, teknologi dan proses yang sesuai dengan tujuan karyanya.

Berpikir dan Bekerja Artistik

- BBA.1 Menghasilkan, mengembangkan, menciptakan, mereka ulang dan mengkomunikasikan ide dengan menggunakan dan menghubungkan hasil proses Mengalami, Menciptakan dan Merefleksikan.

Tujuan Pembelajaran Kegiatan 11

- Siswa mengenal dan dapat menggunakan kosakata: Bangunan, Gedung, Rumah, Kediaman, Arsitek (orang yang merancang bangunan), Arsitektur (bentuk hasil rancangan bangunan).
- Siswa dapat mengolah bentuk dan merakit model 3 dimensi sederhana.
- Siswa dapat menggunakan bahan-bahan bekas di sekitarnya.
- Siswa memahami bahwa model 3 dimensional dapat membantu perencanaan bangunan sebenarnya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mereka belajar bahwa sebuah model dapat membantu perencanaan bangunan yang sesungguhnya. Mereka dapat membuat gambar rumah dan model rumah dari karton atau barang daur ulang atau bahan lain yang tersedia disekitar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bangunan apakah ini?
- Apa yang bangunan paling indah yang pernah kamu lihat? Dimana letaknya? Seperti apa bentuknya?
- Dari mana kamu mendapatkan ide untuk merancang model bangunanmu?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Eksplorasi**

- Siswa mengamati aneka bentuk bangunan di lingkungan sekitar, misalnya silinder, kerucut, limas atau kotak.
- Siswa mengamati aneka jenis fungsi bangunan. Bangunan apa saja yang penting bagi sebuah komunitas? Bangunan apa yang kita cari saat kita ingin belanja? Saat sedang sakit dan perlu bantuan dokter? Saat belajar bersama teman-teman dan guru? Saat perlu beribadah? Saat perlu berolahraga? Fungsi apa lagi yang penting? Bagaimana bentuk bangunan yang diperlukan oleh fungsi tersebut?
- Siswa mencari tahu tentang bentuk, warna dan detail dari bangunan-bangunan dengan fungsi tertentu.

Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Pembuka**

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan do'a doa bersama.
- Guru melakukan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik.

2. Kegiatan Inti

- Sebelum mulai, peragakan cara menggunakan lem atau selotip yang efisien.
- Diskusikan dengan murid berbagai bentuk bagian sebuah bangunan (pintu, jendela, atap, tangga dll).
- Bagikan bahan (aneka boks, kardus, gelas dan/atau botol) pada siswa. Ajak mereka untuk bereksperimen dengan tata letak dan padu padan aneka bentuk yang mereka punya.
- Siswa dapat menggambar terlebih dahulu di kertas tentang rencana bangunan yang akan dibuatnya.
- Siswa membungkus atau mengecat atau menggambar pada kardus bekas yang ada. Bantu siswa untuk menggunakan lem pada bidang datar dan selotip pada bentuk yang melengkung. Mereka menambahkan bentuk atau gambar pintu dan jendela pada bangunan yang dibuat. Siswa memberi nama pada bangunan yang mereka rancang.
- Siswa membersihkan ruang kerja mereka dan memberi nama di bagian bawah karyanya. Kumpulkan karya di tempat yang aman sehingga dapat digunakan untuk kegiatan selanjutnya yaitu membuat model kota.

3. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran tentang aktivitas.
- Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

Berpikir& Bekerja Artistik

Gallery walk: Display gambar rumah yang dibuat siswa dan sandingkan dengan model 3 dimensionalnya.

Pertanyaan esensial

- Bangunan apakah ini?
- Apa yang bangunan paling indah yang pernah kamu lihat?
- Dimana letaknya? Seperti apa bentuknya?
- Dari mana kamu mendapatkan ide untuk merancang model bangunanmu?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian

Penilaian dilakukan dengan cara mengevaluasi penguasaan pengetahuan atau keterampilan siswa dalam melalui karya yang dihasilkannya. Setiap karya diharapkan bersifat unik dan menunjukkan orisinalitas gagasan sesuai dengan karakter, kepribadian, minat, kemampuan dan konteks siswa. Guru hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan. Siswa diberi keleluasaan untuk menerjemahkan pengetahuan dan keterampilannya ke dalam karya yang kemudian diapresiasi bersama.

Beberapa metode penilaian yang dapat digunakan antara lain:

1) Jurnal Visual/ Buku Sketsa

Jurnal Visual atau buku sketsa ini merupakan sarana siswa untuk mengumpulkan, menyimpan dan menuangkan ide-ide atau hasil eksperimennya dalam bentuk tulisan dan gambar. Guru dan orangtua dapat meninjau kembali proses berpikir dan kreasi siswa melalui jurnal visualnya.

2) Portofolio

Portofolio merupakan sarana siswa untuk berlatih mendokumentasikan, merawat dan mengapresiasi karyanya. Melalui portofolio, siswa, orangtua dan guru dapat melihat perkembangan dan kemajuan siswa. Hasil pengamatan ini dapat digunakan sebagai informasi untuk merencanakan pembelajaran berikutnya agar menjadi efektif.

3) Proyek

Proyek merupakan sarana siswa melakukan penelitian, penyelidikan, eksplorasi dan/atau eksperimen terhadap suatu topik yang nyata dan relevan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proyek dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau besar dengan pembagian peran kerja. Guru dapat menilai presentasi akhir proyek, laporan dan keterlibatan siswa.

4) Demonstrasi

Siswa menunjukkan penguasaannya mengenai suatu topik atau kemampuannya mengerjakan suatu keterampilan tertentu di depan audiens tertentu (misalnya kelas, sekolah atau umum). Audiens dapat memberikan umpan balik terhadap tampilan tersebut.

5) Laporan

Siswa membuat laporan, esai atau bagan untuk menunjukkan pemahamannya mengenai suatu topik atau peristiwa tertentu.

6) Rubrik

Penilaian menggunakan rubrik atau tabel yang mencantumkan kriteria sukses tertentu.

7) Penilaian Pribadi atau Kelompok

Bersama dengan guru, siswa meninjau kembali karyanya/ karya temannya dengan menggunakan rubrik yang mencantumkan kriteria sukses yang jelas

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa mungkin hanya menggunakan satu buah benda (boks, kardus, gelas dan/atau botol). Ajak mereka untuk membuat detail pada bagian-bagian bangunan, dengan menggambar atau menambah potongan-potongan kertas sebagai jendela atau pintu atau papan nama bangunan misalnya. Jika siswa tidak dapat menggunting selotip karena lengket, guru dapat menyediakan potongan-potongan pendek selotip untuk digunakan di bagian pinggir meja (siswa tinggal mengambil saja).
- Bacaan Siswa bisa dilihat pada bagian Appendix

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK(LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

MEMBUAT MODEL BANGUNAN



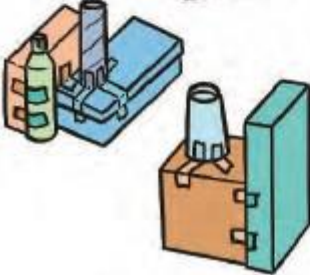
LIHATLAH BANGUNAN
DI SEKITARMU.
BENTUK APA SAJA YANG
KAMU TEMUKAN PADA
BANGUNAN ITU?

YUK KITA MEMBUAT BANGUNAN
DENGAN MEMANFAATKAN BAHAN
BEKAS DI SEKELILINGMU.



KAMU BISA MENGGABUNGKAN
DUA BAHAN DENGAN
MENGGUNAKAN LEM
ATAU SELOTIP.

IKUTI PETUNJUK
PENGUNAANNYA
DARI GURUMU.





Gambar 4.11.1 Model Bangunan dari kardus

Sumber : Desay Rochana - Jember Community School, 2020

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Rumah Adat Indonesia Dan Bangunan Hijau

Bangunan hijau merupakan istilah untuk perencanaan bangunan yang bertujuan membuat hidup lebih baik melalui perhatian pada faktor kelestarian alam, kesehatan, dan juga sosial. Konsep Bangunan Hijau (*Green Building*) mencoba melakukan efisiensi pada empat hal :

1. Efisiensi Energi

Desain bangunan hijau sangat mempertimbangkan penghematan energi seperti udara, cahaya/listrik dan air. Contohnya : bangunan yang memiliki banyak bukaan untuk meningkatkan sirkulasi udara dan penerangan alami cenderung menghasilkan energi pembuangan lebih rendah ketimbang bangunan yang menggunakan pendingin suhu ruangan.

2. Efisiensi Air

Dengan meningkatnya jumlah populasi dan semakin berkurangnya lahan hijau di dunia, ketersediaan air bersih merupakan masalah tersendiri. Bangunan Hijau sangat memerhatikan efisiensi penggunaan air, termasuk bagaimana mendapatkan air dan mengelolanya dengan cara yang ramah lingkungan. Misalnya dengan pembangunan sumur resapan, tandon tadah hujan dan sistem drainase yang efektif.

3. Efisiensi Material

Material penyusun bangunan menggunakan ketersediaan material bebas racun di lingkungan tanpa merusak alam sekitar dengan tetap mempertimbangkan efisiensi rancangan struktur bangunan, energi dan dana pembangunan.

Dengan efisiensi pada keempat hal tersebut, diharapkan Bangunan Hijau dapat memberikan dampak positif berupa :

1. Penghematan

Bangunan Hijau sangat membantu menghemat biaya pembangunan dan energi (seperti listrik dan air).

2. Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Hidup

Dengan berada pada bangunan yang memiliki sirkulasi udara dan cahaya yang cukup dan memiliki ketersediaan air bersih tentunya mempengaruhi kesehatan seseorang secara fisik maupun mental. Bangunan hijau dan gaya hidup sehat sangat mendorong meningkatnya kualitas hidup karena kebahagiaan seseorang sangat menentukan produktivitas dan kualitas dirinya.

Jika ditilik dari konteks Bangunan Hijau yang sangat memperhatikan keberlanjutan, penghematan energi dan biaya, serta keramahan terhadap lingkungan, umumnya rumah adat Indonesia memiliki semua aspek tersebut dengan sangat baik.

Bacaan Guru



Gambar 4.11.2 Rumah Gadang - Rumah Adat Minangkabau, Sumatera Barat
Sumber: Dokumen Kemdikbud 2020

Apabila kita mengamati bentuk-bentuk umum rumah adat dari berbagai suku di Indonesia, biasanya jendela diletakkan pada posisi yang berhadapan atau saling silang tanpa sekat sehingga mengurangi kelembapan udara dalam ruangan dan membuat suhu terasa lebih sejuk. Contohnya, pada banyak rumah adat dibuat berbentuk panggung dan menyisakan ruang di kolong bangunan. Rancangan demikian sangat berguna untuk menghindari luapan air pasang dan menghindari binatang buas. Fungsi lainnya, ruang yang ada dapat digunakan untuk pekerjaan mengawasi rumah. Selain itu, rumah tidak mudah kotor dan aman bagi penghuninya.

disadur dari :

- <http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/seberapa-penting-penerapan-konsep-green-building-untuk-indonesia/>
- <https://www.rumahku.com/artikel/read/ternyata-konstruksi-rumah-adat-lebih-green-building-413474/3>

Membuat Model bangunan



Gambar 4.11.2 Perkampungan Suku Bajo di Wakatobi, Sulawesi Tenggara

Sumber : <https://travel.id/berita/berita-gambar-perkampungan-suku-bajo-di-laut-wakatobi>

Namaku Nusa. Umurku 6 tahun
Aku tinggal di Kampung Bajo.
Kampungku ada di Wakatobi, Sulawesi Tenggara.

Rumahku berbentuk panggung.
Ada laut di kolong rumahku.
Banyak ikan berenang di situ.

Aku dan keluargaku selalu menjaga kebersihannya
Kata orangtuaku, rumah di setiap daerah di
Indonesia berbeda-beda.
Ceritakan padaku, kamu tinggal di mana?
Seperti apa bentuk rumahmu?

Bacaan Siswa



Gambar 4.11.3 Mod Aki Aksa - Rumah Adat suku Arfak di Manokwari, Papua
Sumber: <http://katukgaya.com/arsitektur-papua-barat-rumah-kaki-seribu>

Namaku Ibo. Umurku 6 tahun
Aku tinggal di kaki gunung Arfak, Manokwari.
Desaku ada di Papua Barat.

Rumahku berbentuk panggung.
Namanya rumah kaki seribu.
Kami menyebutnya Mod Aki Aksa.

Disebut kaki seribu,
karena kakinya ada banyak.
Dibuat dari batang kayu kecil.
Seperti apa bentuk rumahmu?

C. KARYA SENI YANG DAPAT DIJADIKAN REFERENSI VISUAL

- Karya Romero Britto: Star Wars (2011)
- Karya Jasper Johns: 0-9 (1960)
- Karya Abenk ALter: Sunday Crowd (2019)

D. GLOSARIUM

- Mereka belajar bahwasebuah model dapat membantu perencanaan bangunan yang sesungguhnya. Merekadapat membuat gambar rumah dan model rumah dari karton atau barang daur ulangatau bahan lain yang tersedia disekitar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Chapman, Laura H. 1985. *Discover Art 2/Teacher's Edition*. Massachusetts: DavisPublication Inc.
Chapman, Laura H. 1987. *Discover Art 1/Teacher's Edition*. Massachusetts: Davis PublicationInc.
Lowenfeld, Viktor dan W. Lambert Brittain. 1987. *Creative and Mental Growth*. New York:Macmillan.
Wachowiak, Frank dan Robert D. Clements. 2001. *Emphasis Art: A Qualitative Art Programfor Elementary and Middle Schools*. Michigan: Longman.
Wood, Chip. 1997. *Yardsticks: Children in the Classroom Ages 4-14*. USA: NortheastFoundation for Children.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 281 TAHUN 2023

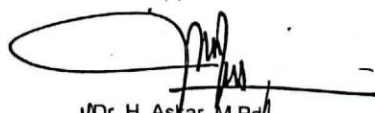
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.
2. Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Bambang Siswanto
- NIM : 201030098
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SDIT PERSIS
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 Oktober 2023
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 5252 /Un.24/F.I/PP.00.9/11/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 21 November 2024

Yth. Kepala SDIT Persis Palu

di

Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Bambang Siswanto
NIM : 201030098
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 04 Oktober 2001
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Jalur Gaza
Judul Skripsi : "INTEGRASI NILAI AGAMA DAN BUDAYA DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDIT PERSIS PALU"
No. HP : 085299407833

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
2. Masmur. M. S.Pd.I., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19731931 200501 1 070

/NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sg. Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Bambang Siswanto
NIM : 201030098
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : INTEGRASI NILAI AGAMA DAN BUDAYA DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDIT
PERSISI PALU

Tgl / Waktu Ujian Proposal : Rabu, 17 Juli 2024/10.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Fachri Rizki Khas bin	211030007	MPI		H
2.	aaf	211030010	MPI		H
3.	Patir	211010084	PAI		H
4.	ipang	211030006	MPI		H
5.	Parik	211030001	MPI		H
6.	Multazam	201030067	MPI		
7.	Moh. Saiddurasyid	201030015	MPI		
8.	Moh. Yuhdi	201010192	PAI		H

Rabu, 17 Juli 2024

Pembimbing 1

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011000

Pembimbing 2

Masmur, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198903262020121000

Penguji,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 198903202019031000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, 17 Juli 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Bambang Siswanto
NIM : 201030098
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : INTEGRASI NILAI AGAMA DAN BUDAYA DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDIT PERSISI
PALU
Pembimbing : I. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
II. Masnur, S.Pd.I., M.Pd
Penguji : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	Berikut Maksud Nilai Agama dan Penguji dan Penguji
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	Perbaiki teknik penulisan sesuai dengan standar penulisan
3	METODOLOGI	92	Jelaskan dan kerjakan metode lagi. 45 poin
4	PENGUASAAN	85	Penguasaan materi penulisan dan penulisan penulisan
5	JUMLAH	86,78	
6	NILAI RATA-RATA		

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Palu, Rabu, 17 Juli 2024

Pembimbing I

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pompewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, 17 Juli 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Bambang Siswanto
NIM : 201030098
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islama
Judul : INTEGRASI NILAI AGAMA DAN BUDAYA DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDIT PERSISI
PALU
Pembimbing : I. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
II. Masmur, S.Pd.I., M.Pd
Penguji : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	87	Pasrah teori tentang integrasi nilai agama dan budaya
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	87	

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Palu, Rabu, 17 Juli 2024

Penguji

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042000

Catatan :

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA

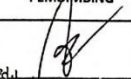
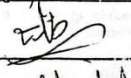
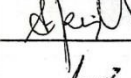
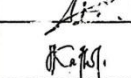
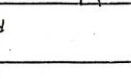
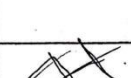
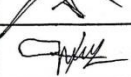
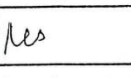
: Bambang Siswanto

NIM

: 201030098

PROGRAM STUDI

: Manajemen Pendidikan Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu, 8/03/2023	MAS PA	Analisis Pembelajaran ICT (Information, Communication and technology) dalam mata pelajaran SMA kelas X mapel kota palu	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. Hatta Pakhrurrozi, Pd, M.Pd.	
2	Senin 22/7/2024	Siti Amina	Problematika dan upaya Guru PAJ Dalam Menghadapi Gaya Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Bungku Utara	1. Dra. Hj. Reldiah, M.Pd.I. 2. Zulra, S.Pd, M.Pd.	
3	Dulu 24/7/2024	Sarnita H. Ibrahim	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 1 Sigi	1. Jumri Hi Tahang Bantir, S.Ag, M.Ag 2. Masnur M., S.Pd.I, M.Pd.	
4	Jumat 26/7/2024	Lisilah Hafizanti U.	Dinamika Identitas Prohala Kolan Era digital Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku dan Bahaya anak di Desa Buntak 1	1. Dr. Elyn, S.Ag, M.Ag. 2. Jafar Sidiq, S. Pd. M. Pd.	
5	Rabu, 28 Juge 2024	Halija	Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk sikap Toleransi Peserta didik Kelas VII pada Mata Pelajaran PREN di SD DDI Telu	1. Dr. H. Suharnic, S. Ag, M. Ag. 2. Rizka Fadliul Nur, S. Pd., M. Pd.	
6	Jumat 26 Ag 2024	ISTAFIL	Peranan Strategi Inkuiri dalam meningkatkan keaktifan belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fisika kelas XI di Madrasah aliyah muallaf	1. Jumri Hi. Tahang Bantir S.Ag, M.Pd 2. Zulra, S.Pd, M.Pd.I	
7	Rabu, 27 Maret 2024	Mon. Juhji H. Daigaras	Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan belajar Peserta didik di SMA 1 karamat kabupaten bubi	1. Drs. Nur korompot M.Pd 2. Jumri Hi. tahang bantir SAg, M.Pd.	
8	Senin 20 Mei 2024	MOH. Riskan	Tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Di SMPn 2 Banawa sklatan	1. Prof. Dr. Hamdan, M. Ag. 2. Sakir Lobut, S. Ag, M. Pd	
9	Jum, 3 Mei 2024	Nur Fikri	Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam pembentukan karakter spiritual peserta didik di Pondok Pesantren Al- Ikhlas DDI Soni kabi. tati - lali	1. Dr. H. Askar - M. Pd 2. Dr. Arifudin M. Ate S. Ag, M. Ag	
10	Senin 20 Mei 2024	MOH. NASIR	Implementasi mahabbah ahlak dalam pembelajaran SMP AL-khairat 2 PALU	1. Dr. uladan, S. Ag, M. Pd 2. Dr. Nursyam, S. Ag, M. Pd. I	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Bambang Siswanto
NIM : 201270998
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Integrasi nilai agama dan budaya dalam implementasi proyek profil pelajar Pancasila di SMP Persis PBL
Pembimbing I : Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Masmur M, S.Pd., M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Kamis, 2 Mei 2024	I II	Perbaikan Penulisan Perbaikan Komposisi Sub BAB	
2	Selasa, 11 Juni 2024	I II III	Pengelasan istilah Penulisan huruf Data primer Observasi wawancara Reduksi data	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3	15 Januari 2025	4	dokumentasi SK kegiatan	
6	Februari	1-5	revisi, Obseksi wawancara, dokumentasi.	

DOKUMENTASI



Dokumentasi observasi sekolah SDIT PERSIS Palu



Dokumentasi upacara rutin yang di laksanakan pada hari senin



Dokumentasi wawancara bersama pak Saiman kepala sekolah SDIT PERSIS Palu



Dokumentasi wawancara bersama ibu chairul umah wali kelas 1



Dokumentasi wawancara bersama ibu mulyani wali kelas 5



Dokumentasi pembuatan ekobrik dari limbah plastik



Dokumentasi hasil pembuatan kerajinan dari kertas karton

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAMBANG SISWANTO NIM. 20.1.03.098 Alamat : Jl jalur gaza Kota Palu Sulawesi Tengah Lahir di Buol 04 Oktober 2001. Anak tunggal dari pasangan Sugianto Hanapi dan Hartati UK Datu Alam.

J. SDN 5 Karamat Kecamatan Karamat, 2013, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMPN 1 karamat kecamatan Karamat Tamat Tahun 2016, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 BIAU Kecamatan Biau.Tamat Tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu,Tamat Tahun 2025.